

MODEL-MODEL Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah

Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

Dr. Imam Subchi, M.A.
Khaeron Sirin, M.A., MDC.
Dr. Muhammad Maksum, M.A., MDC.
Dr. Mamat S. Burhanuddin, M.Ag.
Muhammad Ishar Helmi, S.Sy., S.H., M.H.
Diana Mutia Habibaty. S.E.Sy., M.H.
Raines Wadi, S.H.







Press



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Syarif Hidayatullah

JAKARTA – INDONESIA

MODEL-MODEL Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah

Pada Perguruan Tinggi
Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

MODEL-MODEL

Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah

Pada Perguruan Tinggi
Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

Dr. Imam Subchi, M.A.
Khaeron Sirin, M.A., MDC.
Dr. Muhammad Maksum, M.A., MDC.
Dr. Mamat S. Burhanuddin, M.Ag.
Muhammad Ishar Helmi, S.Sy., S.H., M.H.
Diana Mutia Habibaty, S.E.Sy., M.H.
Raines Wadi, S.H.



RAJAWALI PERS
Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
DEPOK

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)

Imam Subchi, dkk.

Model-Model Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)/Imam Subchi, dkk.
—Ed. 1, Cet. 1.—Depok: Rajawali Pers, 2021.
xii, 84 hlm. 23 cm.
Bibliografi: hlm. 79
ISBN 978-623-372-154-7

2021.3304 RAJ
Dr. Imam Subchi, M.A. | Muhammad Ishar Helmi, S.Sy., S.H., M.H.
Khaeron Sirin, M.A., MDC. | Diana Mutia Habibaty, S.E.Sy., M.H.
Dr. Muhammad Maksum, M.A., MDC. | Raines Wadi, S.H.
Dr. Mamat S Burhanuddin, M.Ag.
MODEL-MODEL PENGEMBANGAN MA'HAD AL-JAMI'AH
Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

Cetakan ke-1, Desember 2021

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Depok

Editor : Rosa Adelina, M.Sc, Apt
Copy Editor : Diah Safitri
Setter : Jaenudin
Desain cover : Tim Kreatif RGP

Dicetak di Rajawali Printing

Bekerja sama dengan UIN Jakarta Press dan Puslitpen UIN Jakarta
Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Cempaka Putih, Kec. Ciputat Timur,
Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Anggota IKAPI

Kantor Pusat:
Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456
Telepon : (021) 84311162
E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id http: //www.rajagrafindo.co.id

Perwakilan:

Jakarta-16456 Jl. Raya Leuwinanggung No. 112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162. **Bandung**-40243, Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. **Yogyakarta**-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. **Pekanbaru**-28294, Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. **Makassar**-90221, Jl. Sultan Alauddin Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Telp. (0361) 8607995. **Bandar Lampung**-35115, Perum. Bilabong Jaya Block B8 No. 3 Susunan Baru, Langkapura, Hp. 081299047094.

KATA SAMBUTAN
Prof. Dr. Hj. Amany Lubis, M.A.

Puji syukur kita haturkan kepada Allah Swt. atas segala nikmat, karunia dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada kita semua sehingga kita masih diberikan hidayah Iman dan Islam. Shawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad Saw. beserta keluarga dan umat Islam yang setia hingga akhir zaman.

Pertama, saya sangat menyambut baik kehadiran buku *Model-model Pengembangan Ma'had al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*. Buku ini memang spesifik mengupas model-model Ma'had Al-Jami'ah di PTKIN, namun secara luas dapat digunakan sebagai acuan bagi program serupa lainnya, seperti di PTKIS.

Kedua, buku ini sangat penting mengingat pembelajaran model pesantren atau sistem asrama merupakan model ideal, di mana para mahasiswa bukan saja diajarkan sistem sekolah biasa, namun ditambah dengan sistem asrama/diasramakan, guna menambah pembelajaran di luar pengajaran resmi, dengan pembelajaran model pondok pesantren.

Ketiga, buku ini juga tepat momentumnya pada saat ini, karena ternyata integrasi keislaman dan keindonesiaan masih merupakan proses yang harus dilakukan oleh dunia Pendidikan baik di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama. Wawasan Keagamaan dan Keindonesian serta Global yang integratif

sangat efektif jika dilakukan dengan menggabungkan proses pendidikan dan pengajaran melalui sistem Ma'had Al-Jami'ah.

Keempat, buku ini ditulis oleh tim yang mempunyai kompetensi di bidangnya, sehingga jika dibaca secara keseluruhan akan menambah wawasan khazanah keislaman khususnya di bidang terkait.

Kelima, buku ini juga sebagai masukan bagi pemerintah dengan terus mendorong regulasi dan dana pendidikan agar sistem ini dapat diterapkan secara maksimal pada masa kini dan mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan selamat kepada penulis, atas diterbitkannya karya ini, semoga menyusul karya-karya berikutnya.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 01 November 2021

Prof. Dr. Hj. Amany Lubis, M.A.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. sehingga Buku *Model-model Pengembangan Ma'had al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)* ini dapat diselesaikan. Buku ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman seluruh *Ma'had al-Jami'ah* di lingkungan PTKIN di Indonesia.

Dalam tulisan ini dijelaskan kedudukan *Ma'had al-Jami'ah* yang membahas mengenai komponen, standar input, *output*, dan *outcome* Mahasantri. Selain itu dibahas pula bagaimana tata kelola *Ma'had al-Jami'ah* yang menjelaskan perihal status, struktur, model pelaksanaan *Ma'had Al-Jami'ah* pada perguruan tinggi, kompetensi yang harus dimiliki pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan fasilitas, juga sumber pembiayaan *Ma'had al-Jami'ah*.

Lebih lanjut lagi, buku ini juga membahas secara rinci gambaran kurikulum, pengorganisasian, komponen, dan bahan ajar kurikulum *Ma'had al-Jami'ah*. Terakhir, dibahas pula bagaimana sistem penjaminan mutu *Ma'had al-Jami'ah* yang meliputi *monitoring* dan evaluasi.

Tim Penulis menyadari jika di dalam penyusunan buku ini mempunyai kekurangan, namun tim penulis meyakini sepenuhnya buku ini tetap akan memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya para pengelola *Ma'had al-Jami'ah* di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia.

Akhir kata, untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna ke depannya.

Jakarta, Juni 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ma'had al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai posisi dan peran yang sangat strategis dalam membangun sivitas akademika kampus agar menjadi generasi agamis dan nasionalis (Shiddiq, 2018). Selain menjadi ciri pembeda dengan perguruan tinggi umum lainnya, keberadaan *Ma'had al-Jami'ah* juga sangat penting dalam proses pembinaan mahasiswa dan peningkatan budaya akademik di lingkungan kampus. *Ma'had al-Jami'ah* diharapkan mampu memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan dan kemampuan bahasa asing sekaligus menjadi tempat Pendidikan, pengajaraan agama Islam seperti *tahfidz* Al-Qur'an, *tahsin* Al-Qur'an, tafsir, dan pengembangan berbagai keterampilan keagamaan lainnya (Setiawan, 2015).

Saat ini, sudah banyak Perguruan Tinggi Keagamaan Islam telah mengembangkan *Ma'had al-Jami'ah* dengan berbagai varian modelnya sesuai dengan lokalitas masing-masing (Hafidah & Makruf, 2020). Keberadaan *Ma'had al-Jami'ah* bisa dikatakan sudah menjadi sebuah keniscayaan, sebagai tuntutan yang sangat rasional untuk mengatasi problem terkait kompetensi input PTKI yang sangat beragam. Dengan adanya *Ma'had al-Jamiah,* maka capaian kompetensi lulusan dapat diwujudkan secara lebih optimal meskipun dengan level dan karakteristik yang beragam.

Proses penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah* atau Pesantren Kampus tentunya dapat dikembangkan dengan inovatif dan kreatif dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki. *Ma'had al-Jamiah* memang diharapkan menjadi mercusuar pembinaan mahasiswa berkualitas yang berwawasan interdisipliner dan moderat, yaitu mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keilmuan serta terbuka dengan perubahan dan tuntutan zaman dengan tetap menghadirkan kekhasan jati dirinya sebagai lembaga pesantren kampus.

Tentunya pelaksanaan pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah* akan berjalan dengan baik sesuai tujuan jika memiliki modul atau pedoman penyelenggaraan pendidikan ma'had yang jelas dan terukur, baik dari aspek pengelolaan lembaga, sistem kurikulum, maupun dari aspek penjaminan mutunya.

Beragamnya model pengelolaan, kurikulum, pembiayaan, dan penetapan standar mutu *Ma'had al-Jami'ah* di PTKI merupakan kekayaan khazanah yang baik guna dikembangkan dan dipupuk. Hal ini mengingat keberadaan *Ma'had al-Jami'ah* saat ini dianggap sangat urgen sebagai pembeda antara PTKI dengan PT umum lainnya (Muhammad Nasir dkk, 2020).

Oleh karena itu, perlu penyelarasan sesuai dengan tujuan sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Lebih dari itu, mengingat pentingnya *Ma'had al-Jami'ah*, harus dikembangnya posisi, kedudukan, organisasi, bukan hanya pada suplemen pelengkap di PTKI seperti yang selama ini terjadi, namun harus diposisikan kedudukannya sebagai 'ruh' PTKI agar tercapai visi misi PTKI, yaitu mencetak ulama yang bukan hanya pandai ilmu agama, namun juga menguasai kemoderenan dan keindonesiaan.

Buku ini berisi model-model alternatif sistem penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah* di beberapa PTKI antara lain mencakup informasi, petunjuk, pemahaman, dan panduan teknis bagi penyelenggara *Ma'had al-Jami'ah* pada PTKI dalam menyelenggarakan proses pendidikan atau pembelajaran pada *Ma'had al-Jami'ah* secara lebih terukur, jelas, dan berstandar mutu.

Secara lebih spesifik, buku ini berupaya menggambarkan model-model Penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah* yang mempunyai 3 (tiga) tujuan: (1). Mengoptimalkan potensi *Ma'had al-Jami'ah* pada PTKI melalui pengelolaan dan pengembangan kelembagaan secara lebih progresif, terarah dan berkesinambungan; (2). Memberikan arah yang lebih substantif, aplikatif dan komprehensif bagi *stakeholder* dalam mengembangkan kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* yang berwawasan integratif dan moderat; dan (3). Menyinergikan dan menyelaraskan semua potensi sumber daya *Ma'had al-Jami'ah* sebagai kekuatan dan kekhasan jati diri PTKI.

B. Tujuan *Ma'had al-Jami'ah*

Secara umum, tujuan *Ma'had al-Jami'ah* adalah memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan Islam dan kemampuan bahasa asing sekaligus mengembangkan keterampilan khusus keagamaan sebagai kekhasan jati diri PTKI.

Secara khusus, tujuan *Ma'had al-Jami'ah* dapat diperinci pada 3 (tiga) kategori:

1. *Ta'arruf fi al-Din*: Memperkenalkan dasar-dasar ilmu keagamaan Islam kepada mahasantri agar memiliki kemampuan keagamaan tingkat dasar, sehingga mahasantri pada program ini dapat melanjutkan kepada tahapan program *Ta'allum fi al-Din*.
2. *Ta'allum fi al-Din*: Memberikan pemahaman ilmu-ilmu keagamaan Islam kepada mahasantri agar dapat memiliki kemampuan pemahamahan keagamaan Islam secara mendalam serta menerapkannya secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, sehingga mahasantri pada program ini dapat melanjutkan ke tahapan program *Tafaqquh fi al-Din*.
3. *Tafaqquh fi al-Din*: Memberikan pemahaman dan pengembangan ilmu-ilmu keagamaan Islam secara lebih mendalam dan komprehensif kepada mahasantri agar dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki secara komprehensif serta dapat menjadi pelopor atau pemimpin dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat.

C. Landasan Hukum

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka untuk mengatur lembaga pendidikan yang beragam di Indonesia dikeluarkan pula Peraturan Pemerintah yaitu hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengn mengacu pada standar nasional pendidikan.

Dasar penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah* dalam konteks Sistem Pendidikan Nasional, baik Pendidikan *Diniyah* Formal (PDF) maupun Pendidikan *Diniyah Takmiliyah* (MDT) termasuk kategori pendidikan nonformal. Semua aktivitas pendidikan termasuk *Ma'had al-Jami'ah* merupakan sub-sistem dari sistem pendidikan nasional. Jika keberadaan *Ma'had al-Jami'ah* akan ditempatkan sebagai pendidikan formal, maka perlu diperhatikan dasar-dasar hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 72 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Pendidikan No. 22 dan 23 Tahun 2006.
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

11. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kurikulum Program Studi pada PTKI.
12. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
13. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
14. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam.

D. Ruang Lingkup

Fokus modul penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah* ini merupakan studi kebijakan mengenai Tata Kelola *Ma'had al-Jami'ah*, terdiri atas lima bab yaitu: Bab 1 adalah Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang, Tujuan, Dasar Hukum, dan lingkup pembahasan. Bab 2 adalah Kedudukan terdiri dari Komponen *ma'had*, Standar Input, *Output,* dan *Outcome* Mahasantri. Bab 3 tentang Pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah* terdiri dari Status *Ma'had al- Jamiah*, Struktur Organisasi, Sarana dan Fasilitas, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan Pembiayaan. Bab 4 Kurikulum Ma'had Jamiah yang meliputi Gambaran Umum, Pengorganisasian Kurikulum, Komponen Kurikulum, dan Bahan Ajar. Bab 5 terakhir adalah Penjaminan Mutu, yaitu Tujuan Penjaminan, Standar Penjaminan dan Mekanisme Penjaminan.

Selain itu, modul ini disusun sebagai petunjuk dan arah dalam penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah* bagi: (1) Para pimpinan Kampus PTKIN seperti Rektor, Wakil Rektor, Ketua, Wakil Ketua, Dekan, dan Wakil Dekan, dan sebagainya; (2) Para penanggung jawab dan pengelola *Ma'had al-Jami'ah*; (3) Mahasiswa PTKIN yang mendapatkan pelayanan *Ma'had al-Jami'ah;* dan (4) Masyarakat dan pihak *stakeholder* lainnya yang akan ikut terlibat dalam penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah*.

E. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Cara mencari data dilakukan dengan dua cara yaitu telaah Pustaka (November 2020) dan Focus Group Discussion (FGD) terhadap para pengelola Ma'had Al-jami'ah di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) (Desember 2020). Studi Pustaka dilakukan secara *Systematic Literature Review* (SLR) yang memungkinkan untuk mengumpulkan bukti yang relevan pada topik yang diberikan yang sesuai dengan kriteria kelayakan yang telah ditentukan dan memiliki jawaban untuk pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Pencarian data dilakukan dengan mencari di internet menggunakan database seperti Google Scholar, J store, Research Gate, Sage Journal, dan Scientific Electronic Library Online (SciELO). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi 10 tahun terakhir.

BAB 2
KEDUDUKAN

A. Komponen *Ma'had al-Jami'ah*

Ma'had al-Jami'ah seperti juga *ma'had* yang lain memiliki komponen setidaknya 5 hal, yaitu:

1. Kyai, *Mudir*, atau sebutan lain

   Kyai sebagai simbol dari *Ma'had al-Jami'ah* sekaligus penanggung jawab utama dalam proses pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah*. Kyai memiliki peran penting selain sebagai pemimpin manajemen, juga sebagai teladan dalam perilaku dan rujukan spiritual dalam kehidupan. Kyai memberikan dedikasinya untuk *Ma'had al-Jami'ah* dan mahasantri. Karena itu, Kyai *Ma'had al-Jami'ah* harus memiliki kompetensi ilmu agama yang memadai, kesediaan waktu untuk tinggal di *Ma'had al-Jami'ah*, dan bersedia menjadi panutan dalam kehidupan di *ma'had* (Pedoman Murabbi-Murabbiah dan Pola Pembinaan Musrifah, Pusat Ma'had Aljamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

2. Mahasantri

   Semua mahasiswa di PTKIN harus menjadi mahasantri di *Ma'had al-Jami'ah* yang disebut dengan istilah mahasantri. Semua mahasantri mengikuti seleksi yang diadakan oleh *Ma'had al-Jami'ah*. Seleksi tersebut bertujuan untuk memetakan kompetensi mahasantri

dan menentukan *mustawa* atau tingkat di *Ma'had al-Jami'ah*. Semua mahasantri wajib tinggal di *Ma'had al-Jami'ah* selama kurun waktu yang ditentukan.

3. Asrama *Ma'had al-Jami'ah*

   Asrama disediakan oleh PTKIN untuk tempat tinggal mahasantri selama mengikuti kegiatan di *Ma'had al-Jami'ah*. Asrama tersebut harus memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan kebersihan. Asrama mahasantri putra dan putri dibedakan. Setiap asrama diberikan penanggung jawab untuk pengelolaannya (Pedoman Murabbi-Murabbiah dan Pola Pembinaan Musrifah, Pusat Ma'had Aljamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018).

4. Kitab Kuning

   Kitab kuning ini merujuk pada kitab-kitab *turats* atau kitab warisan ulama terdahulu. Dalam *Ma'had al-Jami'ah*, kitab kuning wajib diajarkan kepada seluruh mahasantri. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan materi-materi dari kitab kontemporer dan sumber lain yang mendukung pada capaian pembelajaran dan tujuan integrasi keilmuan dan moderasi beragama.

5. Masjid atau Tempat Ibadah

   Masjid atau tempat yang dipergunakan untuk ibadah bersama antar mahasantri. Masjid memiliki fungsi sentral karena menjadi tempat berkumpulnya mahasantri untuk melaksanakan aktivitas ibadah dan pembelajaran. Masjid menjadi tempat pengkaderan mahasantri untuk kepemimpinan. Masjid juga menjadi sarana untuk pertemuan-pertemuan yang melibatkan mahasantri dan pihak lain. Selain masjid, diperlukan tempat-tempat atau ruang mendukung aktivitas mahasantri seperti ruang kelas, ruang olahraga, sarana kesehatan, dan sarana lain yang mendukung kegiatan *Ma'had al-Jami'ah*.

B. Standar Input, *Output, dan Outcome* Mahasantri

1. Standar Input

Ma'had al-Jami'ah sebagai salah satu pilar dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) juga memiliki peranan penting dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Bahkan kedudukannya

(Ma'had al-Jami'ah) dapat dikatakan mereformasi pilar perguruan tinggi yang semula hanya Tridharma Perguruan Tinggi menjadi Caturdharma Perguruan Tinggi atau pilar keempat dalam Perguruan Tinggi Keislaman Negeri khususnya. Hal ini bukanlah asumsi semata, karena pembelajaran berupa *Tahsin Al-Qur'an* dan pembentukan karakteristik mahasiswa berupa moderasi beragama dalam Negara Indonesia khususnya yang beralaskan Pancasila adalah salah satu kunci menjadikan para lulusan PTKIN senantiasa tidak lepas dari nilai-nilai terbaik yang ada dalam Agama Islam yang senantiasa selalu bersanding dengan nilai-nilai Pancasila (http://mahadaljamiah.uinjkt.ac.id).

Bertransformasinya PTKIN dewasa ini dengan membuka program-program studi yang memiliki karakteristik konvensional, membuat *Ma'had al-Jami'ah* menjadi garda terdepan guna meneguhkan kembali keistimewaan PTKIN yang berbasis nilai-nilai Agama terutama Islam. Selain itu sebelum proses peneguhan kembali kekhususan PTKIN yang berbasis keislaman, standar input calon mahasiswa ke PTKIN juga dapat dilakukan oleh *Ma'had al-Jami'ah* dengan menerapkan adanya proses awal atau tes awal masuk PTKIN berupa membaca Al-Qur'an secara mendasar yang akan disaring sebagai bahan pertimbangan untuk diterimanya pada PTKIN. Hal ini ditujukan agar ketika calon mahasiswa yang telah diterima pada PTKIN, dapat meneruskan proses pembelajaran *(Ta'lim Al-Qur'an)* dan *Tahsin Al-Qur'an* di dalam *Ma'had al-Jami'ah* (http://uinmataram.ac.id/).

Dalam proses pembelajaran dan pengembangan Al-Qur'an dan karakter moderasi beragama di *Ma'had al-Jami'ah*, juga diperlukan adanya klasifikasi dengan menggunakan standar input mahasantri. Standar input ini dapat berupa adanya tes awal masuk *ma'had* yaitu Baca-Tulis-Qur'an (BTQ) yang akan dilakukan oleh calon mahasantri baru dan tes tulis berupa pengetahuan mengenai moderasi dalam beragama, terutama di tengah masyarakat Indonesia yang plural. Klasifikasi ini diperlukan mengingat PTKIN tidak hanya menerima calon mahasiswa yang berasal dari lulusan pesantren, tetapi juga menerima calon mahasiswa dari lulusan sekolah umum semisal SMA/SMK. Klasifikasi tersebut dilakukan kembali tatkala calon mahasiswa telah diterima sebagai mahasiswa baru di PTKIN. Hal ini guna memudahkan proses pembelajaran dan pemahaman mengenai Al-Qur'an dan pembentukan karakter yang bermoderasi.

2. *Output* dan *Outcome* Mahasantri

Adanya standar input yang dilakukan oleh *Ma'had al-Jami'ah,* maka dalam proses pembelajaran di *ma'had* akan terklasifikasi dengan baik dan tersistematis mengenai bahan-bahan ajar yang akan disampaikan dalam rangka *Tahsin Al-Qur'an* maupun dalam kerangka moderasi beragama. *Output* yang diharapkan setelah proses pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah* adalah terciptanya sifat *'ubudiyah* yaitu melaksanakan segala perintah-perintah yang di haruskan serta di wajibkan oleh Allah Swt. dan akan merasa rendah di hadapan Allah Swt. dan calon sarjana dengan lulusan PTKIN yang kompeten dengan kualitas tambahan berupa pemahaman moderat dalam beragama.

Proses pembelajaran yang berorientasi di *Ma'had al-Jami'ah* berupa *Tahsin Al-Qur'an* dan pengembangan karakteristik moderasi beragama juga merefleksikan hakikat manusia itu sendiri (Muhammad Nasir dkk, 2020). Hakikat manusia sebagai makhluk individu yang bertanggung jawab kepada Allah Swt. dan makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya juga termasuk dari proses pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah*. *Tahsin Al-Qur'an* dilakukan untuk mahasantri dalam kontekstualisasi manusia sebagai makhluk individu yang menghamba kepada Allah Swt. dengan harapan munculnya sifat *'ubudiyah*. Sementara pada pengembangan karakteristik moderasi beragama, proses pembelajaran berorientasi pada hakikat dan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial.

Pengembangan karakteristik moderasi beragama pada kerangka manusia sebagai makhluk sosial diarahkan pada pembentukan moralitas dan perilaku mahasantri yang saling menghargai satu sama lain tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras/budaya dan antargolongan. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam sila kedua Pancasila yang mengakui adanya universalitas nilai-nilai kemanusiaan dan saling menghargai di antara sesama manusia.

Pengembangan moderasi beragama di *Ma'had al-Jami'ah* juga berfungsi untuk tetap mengaktualisasikan Pancasila sebagai ideologi terbuka yang memiliki konsepsi prismatik. Konsep prismatik ini memberikan pencerahan bahwa di antara banyaknya ideologi atau banyaknya agama yang ada di suatu negara terutama Indonesia, nilai-nilai terbaiknya harus diambil sebagai bagian dari pedoman

bernegara, bukanlah mengukuhkan satu agama atau ideologi secara ekstrem. Contoh lain dalam konsep prismatik adalah dua ideologi yang bertentangan di dunia ini seperti halnya liberalisme dan sosialisme, mengharuskan untuk mengambil sisi positifnya menjadi bagian yang harus diterima dalam Pancasila. Inti kebebasan liberalisme berupa penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia (sila kedua Pancasila) harus senantiasa diiramakan dan diiringi dengan adanya pertanggungjawaban sosial sebagaimana ideologi sosialisme (sila kelima Pancasila) dengan menyertakan nilai-nilai agama, terutama agama Islam.

Aksioma di atas juga menekankan posisi *Ma'had al-Jami'ah* pada PTKIN sebagai bagian dari pelaksana pemerintahan dalam bidang pendidikan yang memiliki kekhususan berbasis Islam. Dalam konteks ini, Ma'had al-Jami'ah secara tidak langsung menjalankan amanat dalam UUD 1945, Pasal 31 ayat (5) yang berbunyi "*Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia*"

Oleh karenanya pengembangan dan pembelajaran dalam *Tahsin Al-Qur'an* dan pembentukan karakter yang moderat dalam beragama di *Ma'had al-Jami'ah* diharapkan dapat membentuk karakter mahasantri yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, baik dari aspek pemikiran, sikap ataupun perilaku, di tengah kehidupan masyarakat. Selain itu, kompetensi utama dari mahasantri yang ingin dicapai oleh *Ma'had al-Jami'ah* adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan minimal Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan Praktik Ibadah atau pengamalan ibadah-ibadah harian di masyarakat.

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

BAB 3

PENGELOLAAN *MA'HAD AL-JAMI'AH*

A. Status *Ma'had al-Jami'ah*

Transformasi STAIN menjadi IAIN kemudian menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) merupakan momen sangat penting dalam perkembangan kelembagaan pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya pendidikan tinggi keagamaan Islam (PTKIN). Perubahan ini telah menjadi pintu masuk bagi runtuhnya dikotomi keilmuan, umum, dan agama. Berbekal pada semangat integrasi keilmuan, perubahan tersebut diharapkan tetap mampu menjaga peran tradisionalnya yaitu mampu mencetak ulama yang mempunyai wawasan keilmuan, kemodernan dan keindonesiaan yang handal (Amiruddin, 2017).

Kedudukan *Ma'had al-Jami'ah* di lingkungan PTKIN saat ini masih sebagai suplemen yang membantu dalam penguatan pembelajaran keagamaan. Sehingga hal ini tidak mendukung secara penuh terhadap visi Kementerian Agama dalam bidang pendidikan yaitu integrasi keilmuan. Selain itu, banyaknya perubahan status PTKIN dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) menjadi Institut Agama Islam dan sampai dengan perubahan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) menyebabkan perlunya integrasi dan penguatan moderasi Islam sehingga keberadaan *Ma'had al-Jami'ah* menjadi sangat penting (Hafidah, 2020).

Sebagai upaya akselerasi terhadap integrasi keilmuan tersebut, PTKIN mempersiapkan *ma'had* sebagai UPT pada perguruan tinggi yang berperan sebagai unit pelayanan teknis bagi mahasiswa dalam mendukung terwujudnya visi dan misi PTKIN.

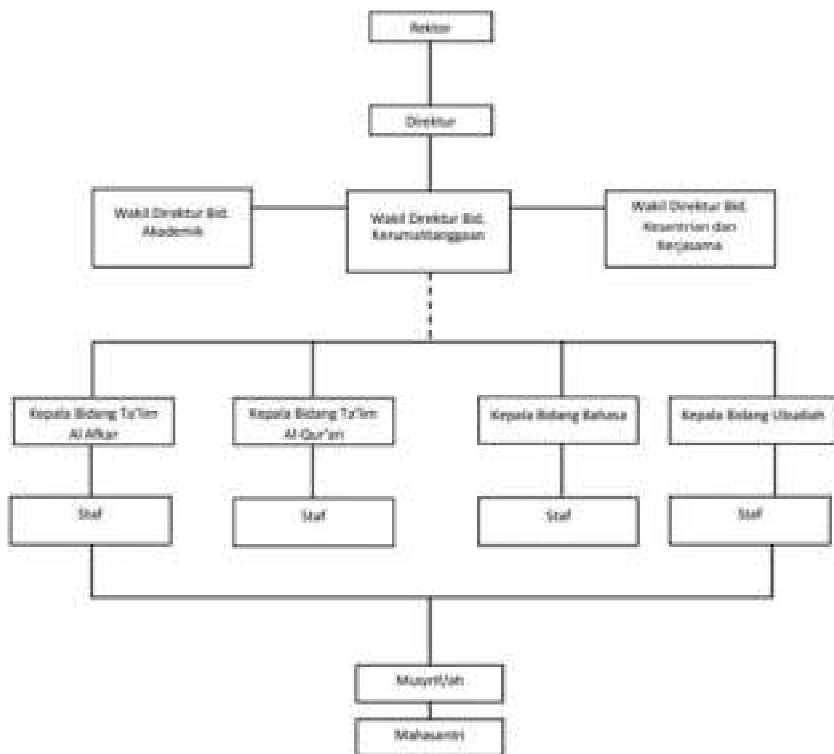
Saat ini beberapa PTKIN sudah menempatkan *Ma'had al-Jami'ah* menjadi unit pengelola teknis yang berada di lingkungannya seperti di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Padangsidempuan, dan lain-lain. Namun, hal tersebut belum secara menyeluruh dan seragam diterapkan di masing-masing PTKIN, oleh karena itu perlu dibentuk sebuah pedoman yang dapat dijadikan rujukan bagi seluruh PTKIN sehingga terdapat keseragaman mengenai kedudukan *Ma'had al-Jami'ah* tersebut.

B. Struktur Organisasi

Ma'had al-Jami'ah sebagai Unit Pengelola Teknis pada perguruan tinggi ditempatkan setingkat unit lainnya seperti Lembaga Penelitian, Lembaga Penjaminan Mutu, dan Fakultas. Hal ini dilakukan agar *Ma'had al-Jami'ah* bukan lagi hanya sebagai suplemen pembantu atau kegiatan ekstrakurikuler, namun sebagai lembaga yang mengawal pelaksanaan visi integrasi keilmuan pada PTKIN. Oleh karenanya, pembentukan struktur *Ma'had al-Jami'ah* adalah keniscayaan.

Hal tersebut juga berangkat dari kenyataan sosiologis bahwa banyaknya mahasiswa PTKIN yang masih belum mampu dalam hal Baca Tulis Qur'an (BTQ). Oleh karenanya kehadiran *Ma'had al-Jami'ah* pada konsep ini diorientasikan pada pengembangan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) terutama dalam pengembangan yang paling dasar, yaitu Baca Tulis Qur'an (BTQ).

Adapun struktur organisasi (https://msaa.uin-malang.ac.id/) *Ma'had al-Jami'ah* di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dibagi menjadi dua jenis, yaitu struktur di bawah dan diangkat oleh rektor secara langsung dengan adanya Keputusan Rektor dan struktur operasionalisasi Ma'had yang diangkat oleh Direktur *Ma'had al-Jami'ah* dan/atau Wakil Direktur *Ma'had al-Jami'ah* yang diangkat dengan Surat Keputusan Direktur dan/atau Wakil Direktur. Bentuk Struktur *Ma'had al-Jami'ah*:



*Garis putus-putus menandakan struktur tersebut tidak diangkat oleh Rektor, melainkan oleh Mudir dan/atau Wakil Mudir.

Struktur di bawah dan diangkat oleh rektor secara langsung:

1. Direktur *Ma'had al-Jami'ah* adalah *Mudir*, diangkat oleh Rektor berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Rektor.
2. *Mudir* sebagai pimpinan *ma'had* mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman melalui model integrasi pendidikan pesantren dan pendidikan umum di lingkungan universitas.
3. Wakil Direktur Bidang Akademik bertugas membantu *Mudir* dalam mengoordinasikan bidang akademik dan penjaminan mutu *Ma'had al-Jami'ah.*
4. Wakil Direktur Bidang Kerumahtanggaan bertugas membantu *Mudir* dalam mengoordinasikan bidang umum dan kerumahtanggaan.

5. Wakil Direktur Bidang Kemahasantrian dan Kerja Sama bertugas membantu *Mudir* dalam mengoordinasikan bidang Kemahasantrian dan Kerja Sama.

Khusus untuk Direktur dan Wakil Direktur *Ma'had al-Jami'ah* mengharuskan adanya kualifikasi sebagai berikut:

a. Pegawai Negeri Sipil
b. Minimal jabatan Lektor Kepala
c. wajib mengikuti pelatihan moderasi beragama yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan telah mengikuti Pendidikan pesantren minimal 5 (lima) tahun.
d. Memiliki kompetensi khusus di bidang Pesantren.

Struktur di bawah dan diangkat oleh Direktur *Ma'had al-Jami'ah*:

1. Kepala Bidang *Ta'lim al-Afkar* bertugas membantu *Mudir* dalam memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan *Ta'lim al-Afkar* di *ma'had.*
2. Kepala Bidang *Ta'lim Al-Quran* bertugas membantu *Mudir* dalam memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan *Ta'lim Al-Qur'an* di *ma'had.*
3. Kepala Bidang Bahasa bertugas membantu *Mudir* dalam memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di *ma'had.*
4. Kepala Bidang *Ubudiyah* bertugas membantu *Mudir* dalam memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* di *ma'had.*
5. *Murabbi/ah* bertugas dan bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan *Ta'lim al-Afkar, Ta'lim Al-Qur'an,* Bahasa, dan *Ubudiyah,* sehingga Kepala Bidang tersebut diketuai oleh *Murabbi/ah*
6. *Musrif/ah* bertugas membantu *mudir* mendampingi mahasantri dalam kegiatan akademik dan spritual serta menjadi tutor bagi mahasantri.

Adapun kualifikasi *Murabbi/ah* dipersyaratkan sebagai berikut (Pedoman Murabbi-Murabbiah dan Pola Pembinaan Musrifah, Pusat Ma'had Aljamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018):

a. Berijazah minimal S1.
b. Belum menikah.

c. Tidak sedang menempuh atau akan menempuh Pendidikan S2/S3 (Kecuali yang sedang Tesis/Disertasi).
d. Berkepribadian Muslim/Muslimah.
e. Fasih membaca Al-Qur'an.
f. Memiliki kemampuan manajerial sesuai dengan tupoksi (tugas, pokok, dan fungsi) yang dibutuhkan.
g. Memiliki kecakapan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Sementara pada kualifikasi *Musyrif/ah* Pedoman Murabbi-Murabbiah dan Pola Pembinaan Musrifah, (Pusat Ma'had Aljamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018), yaitu:

a. Berkepribadian islami (Muslim/Muslimah).
b. Aktif berbahasa Arab dan Inggris.
c. Memiliki Indeks Prestasi (IP) minimal 3.25 bagi Mahasiswa Fakultas Saint dan Teknologi (Saintek) dan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, dan minimal Indeks Prestasi (IP) 3.50 bagi mahasiswa Fakultas Humaniora, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Syariah dan Hukum, Psikologi, dan Ekonomi.

C. Model Pelaksanaan *Ma'had al-Jami'ah* pada Perguruan Tinggi

1. Model Pesantren Penuh pada *Ma'had al-Jami'ah* Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

Model pelaksanaan Pesantren Penuh pada *Ma'had al-Jami'ah* yang dilakukan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) ialah dengan pesantren penuh dan memanfaatkan gedung *Ma'had* dan fasilitas serta sumber daya yang dimiliki PTKIN. Pada model ini, PTKIN yang telah mandiri terutama dengan status Badan Layanan Umum (BLU) dan memiliki fasilitas *Ma'had* yang memenuhi mahasiswa baru serta fasilitas utama dan pendukung lainnya dan sumber daya manusia yang mumpuni, dapat melakukan pengelolaan *Ma'had* dengan model ini (Hafidah, 2020).

Model ini tidak diwajibkan kepada PTKIN yang memiliki status Badan Layanan Umum (BLU), karena terdapat beberapa PTKIN yang

telah memiliki status BLU namun belum memiliki fasilitas yang memadai berkaitan dengan pengelolaan Pesantren Penuh pada *Ma'had*. Namun, pada PTKIN yang telah memiliki status BLU diwajibkan untuk mengembangkan arah Rencana Kegiatan Lembaga yang mengarah pada pengembangan fasilitas *Ma'had* untuk mencapai model Pesantren Penuh.

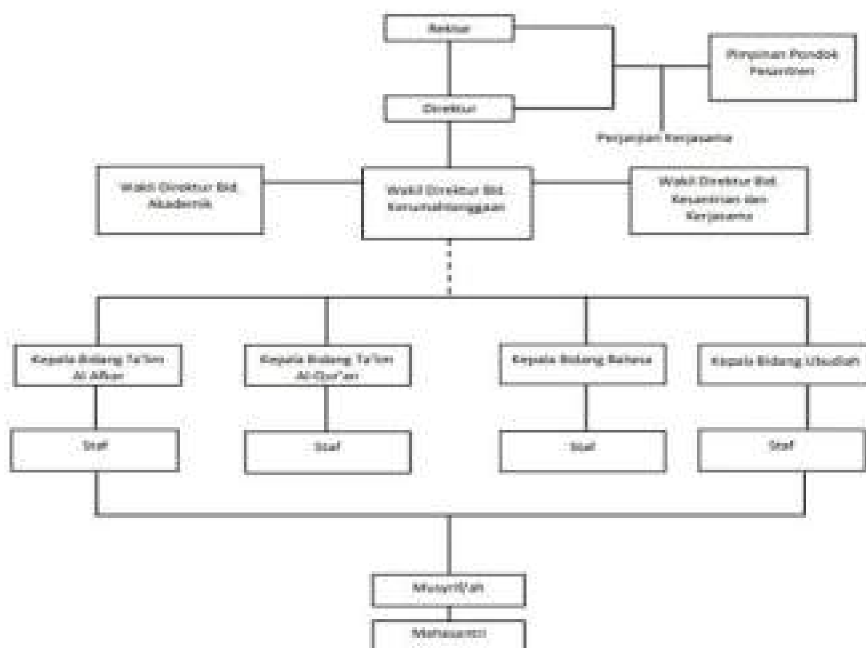
2. Model Kerja Sama PTKIN dengan Pondok Pesantren dalam Pelaksanaan *Ma'had al-Jami'ah*

Model kerja sama antara PTKIN dengan Pondok Pesantren dalam pelaksanaan *Ma'had al-Jami'ah* dilakukan dengan menempatkan mahasantri pada pondok pesantren terdekat. Mahasantri dalam melaksanakan kegiatan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) menggunakan fasilitas-fasilitas yang berada pada Pondok Pesantren terdekat, dengan menggunakan sumber daya manusia (SDM) baik yang berasal dari Pondok Pesantren atau PTKIN itu sendiri dengan syarat yang ditentukan oleh PTKIN. Dalam pelaksanaan model ini, dikhususkan adanya suatu perjanjian Kerja sama antara PTKIN dengan Pondok Pesantren terkait yang menerima mahasantri guna pendalaman ilmu-ilmu agama yang juga disertai dengan kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya oleh Direktur dan Wakil Direktur *Ma'hadi al-Jami'ah*.

Salah satu kendala dari PTKIN di seluruh Indonesia dalam penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah* ialah berkelindan erat dengan status pengelolaan keuangan dari PTKIN. Ketika PTKIN berstatus hukum sebagai Satuan Kerja (Satker) Pemerintah, maka seluruh pengelolaan dananya hanya didapatkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui anggaran yang direncanakan dengan menyesuaikan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Agama. Bahkan, ketiadaan mengelola keuangan secara mandiri dalam PTKIN dengan status hukum Satker Pemerintah, tidak seleluasa PTKIN dengan status Badan Layanan Umum (BLU) yang dapat mengelola pusat-pusat bisnis dan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu baik berbentuk bisnis ataupun hibah tidak terikat maupun terikat. Hal ini yang dapat dikatakan menjadi salah satu hambatan PTKIN terutama dengan status hukum Satker Pemerintah dalam rangka mengembangkan *Ma'had al-Jami'ah* (Desrina, 2020).

Namun penyeragaman dalam kontekstualisasi dan operasionalisasi *Ma'had al-Jami'ah* perlu diperkuat dengan adanya penyeragaman dalam upaya menunjang fasilitas dan juga tenaga pendidik agar kegiatan *Ma'had al-Jami'ah* di seluruh PTKIN dapat berlangsung dengan baik dan khidmat, jika fasilitas yang ada tidak memungkinkan untuk penyelenggaraan kegiatan *Ma'had al-Jami'ah*. Penyeragaman tersebut dapat berupa adanya keistimewaan khusus bagi kelembagaan *Ma'had al-Jami'ah* di seluruh PTKIN baik yang berbentuk BLU maupun Satker Pemerintah, diberikan leluasa untuk menjalin kerja sama dengan Pondok Pesantren sekitar PTKIN guna menunjang fasilitas-fasilitas seperti asrama bagi mahasantri, kitab-kitab yang akan dipelajari, dan tenaga pendidik.

Bentuk kerja sama antara *Ma'had al-Jami'ah* dengan Pondok Pesantren guna menyediakan fasilitas *a quo* dengan konsep *Bussines to Bussines* atau *B to B* yaitu *ma'had* PTKIN melalui pimpinan PTKIN atau hanya Direktur *Ma'had al-Jami'ah* dengan melakukan kesepakatan dengan Pondok Pesantren dan proses pembiayaan berkaitan dengan pemeliharaan fasilitas asrama, kitab-kitab dan juga tenaga pendidik, dituangkan dalam perjanjian yang akan dijadikan Rencana Anggaran Biaya baik bagi PTKIN dengan Satker Pemerintah maupun PTKIN dengan BLU. Skema *B to B* dapat dilihat dalam format berikut:



*Garis putus-putus menandakan struktur tersebut tidak diangkat oleh Rektor, melainkan oleh Mudir dan/atau Wakil Mudir.

Kerja sama tersebut dalam format kelembagaan secara *mutatis mutandis* juga akan diperkuat dengan adanya kebijakan dari Peraturan Menteri Agama yang mengatur mengenai *Ma'had al-Jami'ah* guna memberikan ketentuan khusus pada *ma'had* PTKIN di seluruh Indonesia, terutama *Ma'had al-Jami'ah* yang berada dalam PTKIN Satker, untuk memberikan keleluasaan tersebut guna menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lainnya guna mendukung pendanaan *ma'had* itu sendiri dalam rangka pembiayaan fasilitas-fasilitas yang digunakan baik ketika menjalin kerja sama dengan pondok pesantren maupun membangun fasilitas *Ma'had al-Jami'ah* di lingkungan PTKIN.

Ketentuan khusus tersebut dapat juga dilakukan dengan memberikan keleluasaan khusus pada *Ma'had al-Jami'ah* untuk melakukan kerja sama dengan pihak tertentu yang menghasilkan pendanaan bagi *ma'had* itu sendiri, atau menerima hibah terikat maupun tidak terikat serta mengembangkan pusat-pusat bisnis khusus *Ma'had al-Jami'ah* demi pendanaan *ma'had*, layaknya PTKIN yang telah menyandang status hukum BLU. Bagaimanapun, sesuai dengan ketentuan peraturan

perundang-undangan, PTKIN dengan Satker tidak dapat melakukan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu dalam rangka pendanaan *Ma'had al-Jami'ah*, melainkan hanya mendapatkan pendanaan tersebut jika telah dimasukkan ke dalam anggaran Kementerian Agama.

Oleh karenanya dalam rangka menciptakan kegiatan *Ma'had al-Jami'ah* yang efektif di PTKIN tanpa memandang pengelolaan keuangan status hukum PTKIN baik berupa Satker maupun BLU, penyeragaman diperlukan terutama kerja sama yang paling vital ialah dengan Pondok Pesantren sekitar PTKIN dan juga terciptanya ketentuan khusus yang diberikan kepada *Ma'had al-Jami'ah* dalam rangka mengembangkan pengelolaan keuangan secara mandiri, dengan tetap melaporkan segala keuangan dan kegiatannya kepada pimpinan PTKIN sebagai bagian pranata yang berada di bawah pimpinan PTKIN.

3. Model Madin (Madrasah Diniyah dalam Kampus) dengan Mendatangkan Para Ustad dari Pondok Pesantren

Proses pembelajaran *Ma'had al-Jami'ah* dengan model Madin atau madrasah diniyah dalam kampus dilakukan bagi PTKIN yang memiliki keterbatasan gedung asrama mahasantri tetapi ingin melaksanakan proses pembelajarannya di kampus. Seluruh mahasantri diwajibkan mengikuti seluruh materi dengan memanfaatkan waktu di pagi, sebelum perkuliahan reguler dimulai, dan di sore hingga malam hari, setelah perkuliahan reguler selesai. Model ini akan memudahkan pimpinan *ma'had* untuk melakukan pengawasan dan kontrol secara langsung terhadap seluruh aspek dalam proses pembelajarannya. Termasuk di dalamnya adalah mengontrol para tenaga pengajar atau para ustad yang didatangkan dari luar kampus/non-dosen (pondok pesantren) (http://mahad.web.iain-tulungagung.ac.id/).

Konsekuensi dari keterbatasan gedung asrama *Ma'had al-Jami'ah* tersebut akan mendorong pimpinan *Ma'had al-Jami'ah* untuk berinisiasi menjadikan gedung-gedung kampus PTKIN sebagai sarana atau kelas pembelajaran mahasantri yang tidak tinggal di asrama ma'had. Dengan kata lain, *Ma'had al-Jami'ah* dengan model ini akan memberlakukan dua kategori mahasantri, yaitu mahasantri mukim dan non-mukim. Mahasantri mukim adalah mahasantri yang tinggal atau menetap di asrama *Ma'had al-Jami'ah* dan mengikuti proses pembelajaran di gedung asrama. Sementara mahasantri nonmukim adalah mahasantri yang

tinggal di luar gedung asrama *Ma'had al-Jami'ah* dan mengikuti proses pembelajaran di gedung kampus.

Ma'had al-Jami'ah dengan model Madin ini diharapkan menjadi solusi dan percontohan bagi PTKIN yang memiliki keterbatasan gedung asrama bagi mahasantri. Dengan menerapkan model ini, maka seluruh proses dan kegiatan pembelajaran *Ma'had al-Jami'ah* beserta pengawasannya dapat dilaksanakan secara langsung sebagaimana model *Ma'had al-Jami'ah* mandiri.

D. Pendidik dan Tenaga Kependidikan *Ma'had al-Jami'ah*

1. Pendidik

Pendidikan pada *Ma'had al-Jami'ah* adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dengan mengembangkan kurikulum pesantren yang diintegrasikan sesuai kekhasan perguruan tinggi berbasis integrasi keilmuan dan moderasi beragama.

Pendidik pada *Ma'had al-Jami'ah* meliputi Ustad atau sebutan lainnya di PTKIN berbentuk *Ta'lim Alquran*, pengkajian kitab kuning, bahasa Arab, dan lain-lain disesuaikan dengan kekhasan perguruan tinggi. Pendidik pada *Ma'had al-Jami'ah* memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi mahasantri.

Selain itu, pendidik pada *Ma'had al-Jami'ah* memiliki fungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional serta mewujudkan tujuan Pendidikan Tinggi dan Pendidikan Nasional.

Pendidik pada Pendidikan Pesantren harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi. Kualifikasi sebagai pendidik harus pernah menempuh pendidikan pesantren dan pernah mengikuti pelatihan moderasi bersertifikat yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Kompetensi sebagai pendidik harus memenuhi kompetensi ilmu agama Islam dan/atau kompetensi sesuai dengan bidang yang diampu dan bertanggung jawab.

a. Kompetensi

Kompetensi sebagai pendidik pada *Ma'had al-Jami'ah* merupakan kompetensi ilmu agama Islam dan/atau kompetensi sesuai dengan bidang yang diampu dan bertanggung jawab meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1) Kompetensi pedagogik meliputi:
   a) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik, serta memiliki dan menghargai *sanad* keilmuan;
   b) Menginternalisasi kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan serta merekonstruksi kajian Islam berbasis kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2) Kompetensi kepribadian meliputi:
   a) Bertakwa yang sebenar-benarnya kepada Allah Swt.;
   b) Toleran, moderat, seimbang, dan santun;
   c) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman *rahmatan lil 'alamin* dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
   d) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa Indonesia;
   e) Menghargai keanekaragaman agama, kepercayaan, budaya, dan etnik;
   f) Menghargai pendapat yang berbeda atau temuan orisinal orang lain;
   g) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
3) Kompetensi sosial meliputi:
   a) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
   b) Berorientasi pada kemaslahatan;

c) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;

4) Kompetensi profesional meliputi memiliki etos pengembangan ilmu-ilmu keislaman berbasis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan *mu'allimin*.

Pendidik pada *Ma'had al-Jami'ah* harus memenuhi kompetensi ilmu agama Islam dan/atau kompetensi sesuai dengan bidang yang diampu dan bertanggung jawab. Pemenuhan kompetensi ditetapkan oleh Direktur atau *Mudir* pada masing-masing *Ma'had al-Jami'ah.*

Pendidik pada *Ma'had al-Jami'ah* menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk integrasi keilmuan wajib memenuhi ketentuan kualifikasi dan kompetensi pendidik pada pendidikan tinggi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, pendidik wajib memenuhi ketentuan kualifikasi dan kompetensi pendidik pada pendidikan tinggi dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Direktur *Ma'had al-Jami'ah* atau *Mudir al Ma'had.*

b. Kualifikasi

Kualifikasi sebagai pendidik pada *Ma'had al-Jami'ah* merupakan kualifikasi akademik sekurang-kurangnya pernah menempuh pendidikan pesantren dan mengikuti sertifikasi pelatihan moderasi beragama yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

Setiap orang yang memiliki keahlian dengan prestasi luar biasa dapat diangkat menjadi pendidik pada *Ma'had al-Jami'ah.* Ketentuan mengenai jabatan akademik untuk pendidik pada *Ma'had al-Jami'ah* sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pendidik yang diangkat sebagai pejabat struktural pada *Ma'had al-Jami'ah* sekurang-kurangnya pernah menempuh pendidikan strata dua dan menempuh pendidikan pesantren.

c. Pengangkatan, penempatan, pemindahan, dan pemberhentian pendidik

Pengangkatan, penempatan, pemindahan, dan pemberhentian pendidik pada *Ma'had al-Jami'ah* merupakan kewenangan penuh masing-masing PTKI. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan sebagai pendidik dan tenaga

kependidikan pada Pendidikan Pesantren wajib memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pendidik pada Pendidikan Pesantren memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan pendidik dan tenaga kependidikan pada jenis pendidikan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan. Ketentuan wajib kerja dan ikatan dinas dapat diberlakukan kepada pendidik pada Pendidikan Pesantren berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan pada *Ma'had al-Jami'ah* dapat berasal dari pendidik yang diberikan tugas tambahan dan tenaga lain sesuai dengan kebutuhan. Tenaga lain yang dimaksud merupakan tenaga kependidikan yang diangkat oleh PTKI.

Tenaga Kependidikan Pesantren meliputi:

a. Direktur *Ma'had al-Jami'ah* atau disebut *Mudir;*
b. Wakil Direktur Bidang Akademik
c. Wakil Direktur Bidang Kerumahtanggaan
d. Wakil Direktur Bidang Kesantriaan dan Kerja sama
e. Kepala Bidang *Ta'lim al-Afkar*
f. Kepala Bidang *Ta'lim Al-Qur'an*
g. Kepala Bidang Bahasa
h. Kepala Bidang *Ubudiyah*; dan
i. Tenaga kependidikan lainnya sesuai kebutuhan dan kekhasan masing-masing PTKI.

Tenaga kependidikan di atas memiliki tugas, sebagai berikut:

a. Direktur *Ma'had al-Jami'ah* adalah *Mudir,* diangkat oleh Rektor berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor.
b. Mudir sebagai pimpinan *ma'had* mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman melalui model integrasi pendidikan pesantren dan pendidikan umum di lingkungan Universitas.
c. Wakil Direktur Bidang Akademik bertugas membantu *Mudir* dalam mengoordinasikan bidang akademik dan penjaminan mutu *Ma'had al-Jami'ah.*

d. Wakil Direktur Bidang Kerumahtanggaan bertugas membantu *Mudir* dalam mengoordinasikan bidang umum dan kerumahtanggaan.
e. Wakil Direktur Bidang Kemahasantrian dan Kerja sama bertugas membantu *Mudir* dalam mengoordinasikan bidang kemahasantrian dan kerja sama.
f. Kepala Bidang *Ta'lim al-Afkar* bertugas membantu *Mudir* dalam memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan *Ta'lim al-Afkar* di *ma'had*.
g. Kepala Bidang *Ta'lim Al-Qur'an* bertugas membantu *Mudir* dalam memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan *Ta'lim Al-Qur'an* di *ma'had*.
h. Kepala Bidang Bahasa bertugas membantu *Mudir* dalam memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di *ma'had*.
i. Kepala Bidang *Ubudiyah* bertugas membantu *Mudir* dalam memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* di *ma'had*.

Tenaga Kependidikan berfungsi untuk mendukung pembelajaran, pengembangan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdi kepada masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional serta mewujudkan tujuan pendidikan tinggi dan tujuan pendidikan nasional.

Tenaga Kependidikan pada *Ma'had al-Jami'ah* harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi. Kualifikasi sebagai tenaga kependidikan harus berpendidikan tinggi dan pernah menempuh pendidikan pesantren. Kompetensi sebagai tenaga kependidikan harus memenuhi kompetensi ilmu agama Islam dan/atau kompetensi sesuai dengan bidang yang diampu dan bertanggung jawab.

Kompetensi sebagai tenaga kependidikan pada *Ma'had al-Jami'ah* merupakan kompetensi ilmu agama Islam dan/atau kompetensi sesuai dengan bidang yang diampu dan bertanggung jawab meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi kepribadian terdiri dari:
    1) Bertakwa yang sebenar-benarnya kepada Allah Swt.;
    2) Toleran, moderat, seimbang, dan santun;

3) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman *rahmatan lil 'alamin* dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa Indonesia;
5) Menghargai keanekaragaman agama, kepercayaan, budaya, dan etnik;
6) Menghargai pendapat yang berbeda atau temuan orisinal orang lain;
7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

b. Kompetensi sosial meliputi:
1) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
2) Berorientasi pada kemaslahatan;
3) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Kompetensi profesional memiliki etos pengembangan ilmu-ilmu keislaman berbasis kitab kuning atau *dirasah islamiyah* terintegrasi dengan pendidikan tinggi.

E. Sarana dan Fasilitas

Ma'had atau *Ma'had 'Aly* pada hakikatnya adalah lanjutan pendidikan setelah *Ibtidaiyah* dan *Tsanawiyah* serta Aliyah yang tingkatannya sama dengan perguruan tinggi namun diselenggarakan di pesantren. *Ma'had* ditujukan pada lanjutan tingkatan Aliyah dalam pemahaman dan ahli dalam keilmuan Islam secara komprehensif dan mendalam (Jamil, 2018). Namun dalam perkembangannya, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), juga mengadopsi sistem *Ma'had 'Aly* yang bisa disebut *Ma'had al-Jami'ah*. Sehingga, *output* yang dikeluarkan oleh *ma'had* dalam kedudukannya guna menunjang PTKIN adalah ilmu pengetahuan yang didapat dalam Perguruan Tinggi terutama pada keilmuan konvensional,

implementasinya harus diselaraskan dan mengacu pada nilai-nilai keilmuan Islam secara komprehensif.

Kontekstualisasi *Ma'had al-Jami'ah* di lingkungan PTKIN memberikan konsekuensi bahwa kegiatan yang dilakukan kendati sebagai penunjang wajib dari PTKIN, tetap harus memberlakukan kegiatan-kegiatan yang sama dengan *ma'had* yang berada dalam pesantren tak terkecuali juga dengan fasilitas yang harus mendukung operasionalisasi *ma'had* di PTKIN.

Kebijakan mengenai *Ma'had al-Jami'ah* belum secara jelas diatur dalam sebuah peraturan perundang-undangan. Namun, terkait sarana dan fasilitas dapat melihat Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 Tentang *Ma'had 'Aly* sebagai perbandingan dalam ketentuan mengenai sarana dan fasilitas. Jika merujuk pada *Ma'had 'Aly* sarana dan fasilitas yaitu terdapatnya pesantren yang dapat memfasilitasi mahasantri dalam melakukan proses pembelajaran paling sedikit seperti halnya ruang kelas, ruang pimpinan, ruang dosen, ruang tata usaha, dan ruang perpustakaan.

Namun, karena *Ma'had al-Jami'ah* yang tidak hanya berbasis pesantren melainkan juga berbasis akademik secara umum, maka fasilitas utama yang dibutuhkan dalam kegiatannya ialah adanya asrama untuk mahasantri tersebut bertempat tinggal, sehingga menyediakan asrama untuk tempat tinggal mahasantri pada *Ma'had al-Jami'ah* di Perguruan Tinggi sifatnya menjadi wajib. Oleh karenanya, salah satu fasilitas penting yang harus disediakan dalam pengelolaan *Mahad al-Jamiah* adalah menyediakan asrama untuk mahasantri.

Fasilitas penting lainnya dalam pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah* ialah adanya masjid atau aula yang dapat memenuhi kegiatan proses belajar dan mengajar. Fasilitas ini juga menjadi inti utama dalam melakukan kegiatan *ma'had*. Karena, jika berkaca pada Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang *Ma'had 'Aly*, syarat pendirian *Mahad 'Aly* yang berkaitan dengan sarana dan prasarana paling sedikit adanya ruang kelas yang memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar.

Fasilitas lain yang perlu diadakan dalam penunjang kegiatan *Ma'had al-Jami'ah* adalah adanya rumah dinas bagi Direktur *Ma'had al-Jami'ah* yang dalam hal ini disebut *Mudir*. *Mudir* harus merupakan unsur dari seorang yang dihormati secara akhlak maupun keilmuan. Peraturan

Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang *Ma'had 'Aly* menyebutkan bahwa unsur yang dihormati secara akhlak maupun keilmuan dapat disebut dengan seorang Kiyai yang menjadi figur teladan dan juga sekaligus pendidik yang memiliki kompetensi ilmu agama Islam secara komprehensif guna menjadi pengasuh *ma'had* secara keseluruhan. Fasilitas utama lainnya dalam melakukan kegiatan *Ma'had al-Jami'ah* dapat berupa ketersediaannya Al-Qur'an bagi setiap mahasantri, kitab kuning atau kitab keislaman lain yang menjadi pegangan keilmuan dalam proses pembelajaran.

Pada proses fasilitasi sarana dan prasarana, karena *Ma'had al-Jami'ah* berada dalam naungan PTKIN sudah banyak berstatus Badan Layanan Umum, maka terdapat beberapa tata cara dan pengawasan atas aset-aset yang berlaku pada *ma'had*. Tata cara tersebut ialah ketika *ma'had* membutuhkan fasilitas berupa barang baik bergerak maupun tidak bergerak, maka harus didasarkan pada proses pengadaan barang sesuai dengan prinsip efisiensi, ekonomis dan praktik bisnis yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengelolaan terhadap barang milik *ma'had* berlaku pembedaan yaitu aset tetap dan tidak tetap. Pada aset tetap BLU atau PTKIN tidak dapat mengalihkan, memindahtangankan, menghapus aset atau penggunaan aset untuk kegiatan lain yang tidak terkait langsung dengan tugas, pokok, dan fungsi BLU, kecuali melalui persetujuan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pejabat yang berwenang. Sementara pada aset tidak tetap berupa barang inventaris dapat dialihkan kepada pihak lain atau dihapuskan berdasarkan pertimbangan ekonomis dengan cara dijual, dipertukarkan, ataupun dihibahkan.

F. Pembiayaan

Pola keuangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) pada hakikatnya memiliki disparitas yang tergantung pada status badan hukum yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi itu sendiri. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, klasifikasi Perguruan Tinggi terbagi menjadi tiga yaitu umumnya berupa Satuan Kerja (Satker) Pemerintah, Badan Layanan Umum, dan berbentuk Badan Hukum.

Klasifikasi Perguruan Tinggi dalam pengelolaan keuangannya terdiri dari tiga, (1) PTN dengan pengelolaan keuangan negara pada umumnya atau konsepsi ini tidak memberikan keleluasaan PTN untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan membuka ruang untuk melakukan kegiatan bisnis ataupun bersumber dari masyarakat selain tarif layanan. (2) PTN dengan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum, dengan status ini PTN dapat melakukan kegiatan bisnis, menerima hibah terikat atau tidak terikat dan menetapkan tarif layanan guna menunjang kegiatan PTN sebagian atau seluruhnya dengan tetap melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya kepada Kementerian. PTN Jenis ini, merupakan klasifkasi semi-otonom. (3) PTN sebagai badan hukum adalah klasifikasi terakhir dengan menekankan pada pengelolaan PTN secara otonom dalam artian luas dengan konsep kekayaan yang telah dipisahkan atau layaknya Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Konsepsi pengelolaan keuangan tersebut secara *mutatis mutandis* juga berlaku pada *ma'had* yang dimiliki oleh PTKIN. Dengan status Satker Pemerintah (Belum BLU), maka pola pendanaan *Ma'had al-Jami'ah* tetap harus disetujui secara keseluruhan oleh Kementerian Agama sebagai induk lembaga PTKIN yang masih dalam status hukum Satker Pemerintah, karena PTKIN dengan Satker Pemerintah tidak dapat dengan leluasa mendapatkan pendanaan yang cukup melalui kerja sama dan unit-unit usaha layaknya status hukum PTKIN dengan Badan Layanan Umum. Sedangkan dengan status BLU, maka *ma'had* sebagai bagian dari aset tetap dan penunjang dalam fungsi pelayanan publik PTKIN dapat memperoleh pendanaannya dari APBN, tarif layanan atau biaya pendidikan yang dibayarkan oleh mahasiswa, hibah terikat dan tidak terikat, dan kerja sama dengan pihak lain dan/atau melalui unit-unit usaha yang dimiliki oleh PTKIN.

Biaya pengelolaan PTKIN, baik Satuan Kerja (Satker) Pemerintah maupun Badan Layanan Umum (BLU), pada dasarnya terdapat dua jenis yaitu berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan juga Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang dihimpun dari seluruh mahasiswa. Anggaran yang berasal dair APBN dan UKT tersebut digunakan terutama untuk memenuhi Standar Satuan Biaya Operasional Perguruan Tinggi (SSBOPT) guna menyelenggarakan program studi setiap mahasiswa dalam 1 (satu) tahun.

Namun dikarenakan *Ma'had al-Jami'ah* akan diprioritaskan sebagai suatu kewajiban dalam program pendidikan pada PTKIN, pembiayaan tidak dapat dilakukan secara normal sebagaimana halnya belum ada kewajiban bagi *Ma'had* dalam PTKIN. Adanya kewajiban pada *Ma'had* setidaknya menambah Rencana Anggaran Biaya pada pelaksanaan satu tahun PTKIN. Pembiayaan atas *Ma'had* tersebut dapat dilakukan dengan penganggaran melalui PTKIN dengan menetapkannya pada SSBOPT atau Standar Satuan Biaya Operasional Perguruan Tinggi yang berasal dari APBN dan juga UKT serta biaya tambahan dari mahasantri sebagai bentuk uang kas pada *Ma'had*.

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

BAB 4

KURIKULUM *MA'HAD AL-JAMI'AH*

A. Gambaran Umum Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah*

Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* adalah kurikulum yang bersifat integral yang didasarkan atas paradigma integratif antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu lainnya, seperti ilmu pengetahuan alam, sosial, teknologi, dan seni, yang diharapkan dapat terimplementasi dalam proses perkuliahan di *Ma'had al-Jami'ah*. Selain itu, standar minimal pelaksanaan *Ma'had al-Jami'ah* pada kurikulum atau akademik mengarah pada Baca Tulis Qur'an (BTQ), Praktik Pengembangan Ibadah (PPI), dan Pengembangan Akhlakul Karimah.

Standar kurikulum demikian menjadi prasyarat dan diperuntukkan guna syarat Ujian Komprehensif, mengikuti Organisasi Mahasiswa atau Pencalonan pada ketua Organisasi Mahasiswa Kampus, dan syarat mengambil mata kuliah Studi Keislaman. Oleh karenanya, integrasi ilmu-ilmu agama yang dikembangkan dalam *Ma'had* dapat menjadi pedoman dalam aktivitas mahasiswa terutama ketika berada pada aktivitas kampus.

1. Pengertian Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah*

Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* adalah seluruh rangkaian atau totalitas pengetahuan, kegiatan, dan pengalaman dalam pembelajaran bagi

para mahasantri pada *Ma'had al-Jami'ah* yang diatur secara sistematis dan metodis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guna mencapai suatu tujuan.

Sesuai ketentuan UU Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan perangkat rencana dan peraturan terkait isi dan materi pembelajaran serta metode yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, di mana kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* ini memiliki sejumlah komponen yang saling berhubungan sebagai kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan.

2. Spirit Kurikulum

Spirit kurikulum pada *Ma'had al-Jami'ah* didasarkan pada 3 (tiga) nilai utama, yaitu:

a. Moderasi dalam pemikiran;
b. Integrasi dalam keilmuan dan keterampilan; dan
c. Akhlakul karimah dalam perbuatan.

3. Arahan dan Prinsip Umum Kurikulum

Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* hendaknya mengacu pada arahan-arahan sebagai berikut:

a. Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* menonjolkan materi kuliah keagamaan dan akhlak yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis serta tokoh-tokoh ulama *salaf* yang *shalih*.
b. Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* mengutamakan pengembangan menyeluruh aspek individu mahasantri, yaitu aspek jasmani, akal dan ruhani. Oleh karena itu, *Ma'had al-Jami'ah* memberikan materi atau mata kuliah semisal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an; Ilmu-Ilmu Hadis; Ilmu *Fiqh*; Ilmu Tauhid, Ilmu Filsafat, Ilmu Akhlak, Ilmu Tasawuf, Ilmu Bahasa, Sejarah Islam, dan ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan.
c. Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* memperhatikan keseimbangan antara individu, masyarakat, dan bangsa/negara dengan mempromosikan nilai-nilai moderasi. Karenanya, *Ma'had al-Jami'ah* mendorong

pengajaran materi atau mata kuliah semisal Moderasi Agama, Metodologi Studi Islam, dan Studi Islam Interdisipliner.

d. Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* memperhatikan seni, budaya, dan keterampilann. Karenanya, *Ma'had al-Jami'ah* mendorong pengajaran materi atau mata kuliah sastra, seni tulis dan gambar, olahraga, dan bahasa asing yang didasarkan pada penelusuran minat, bakat, dan kebutuhan.

Ma'had al-Jami'ah juga menerapkan beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam penyusunan kurikulum pendidikannya, yaitu: (1) Prinsip kesinambungan ajaran, pemikiran dan tradisi keislaman dari masa ke masa; (2) Prinsip holistic dalam keislaman baik secara material maupun metodologikal *(ushul);* (3) Prinsip dinamis dalam merespon dan mengantisipasi perkembangan zaman; (4) Prinsip gradual dalam penyajian dan pengajarannya sesuai dengan jenjang dan target pendidikan; (5) Prinsp kepribadian sebagai Muslim yang *kaffah;* (6) Berkarya dalam mengembangkan *rahmaan lil 'alamin;* (7) Mampu hidup bersama dalam masyarakat madani (Ditpdpontren, 2004).

4. Tujuan Kurikulum

Secara umum, tujuan kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* adalah memberikan pengenalan, pemahaman dan pengembangan tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan keagamaan Islam kepada mahasantri sesuai tujuan *Ma'had al-Jamiah.*

Secara khusus, tujuan Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* adalah:

a. Menghasilkan lulusan yang berwawasan keagamaan yang integral dan moderat.
b. Menghasilkan lulusan yang berkualitas atau bermutu sesuai standar kompetensi yang ditetapkan, yaitu menguasai dan memahami ilmu dan pengetahuan keagamaan dan mengaplikasikannya dalam sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
c. Menghasilkan lulusan yang berketerampilan dan berbakat di bidang seni, bahasa, dakwah, kepemimpinan, teknologi, dan pengembangan kualitas diri.

5. Fungsi Kurikulum

Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* berfungsi sebagai pedoman dan acuan bagi pengasuh *(murabbi) Ma'had al-Jami'ah,* tenaga pengajar/ustad, orangtua mahasantri, masyarakat, dan mahasantri itu sendiri:

a. Bagi pengasuh atau *murabbi,* kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* berfungsi sebagai bahan pengawasan, pemantauan, dan pengarahan dalam menjalankan kelembagaan *Ma'had al-Jami'ah.*

b. Bagi tenaga pengajar atau ustad, kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah.*

c. Bagi orang tua, kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* berfungsi sebagai alat ukur dalam membimbing para mahasantri atau anak-anak mereka di rumah.

d. Bagi masyarakat, kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* berfungsi sebagai acuan dan kontrol sosial terhadap berjalannya sistem pendidikan pada *Ma'had al-Jami'ah* di masyarakat.

e. Bagi mahasantri, kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* berfungsi pedoman atau panduan dalam proses pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah.*

6. Peran Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah*

Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan *Ma'had al-Jami'ah.* Terdapat tiga peranan penting kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* yang diharapkan dapat menghasilkan tujuan pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* yang sudah ditentukan sebelumnya.

a. Peran Konservasi

   Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* diharapkan dapat menjadi alat transformasi nilai dan warisan tradisi ilmu dan pengetahuan keislaman masa lampau yang relevan dengan kondisi masyarakat Muslim saat ini dan layak dipertahankan hingga kini. Peranan ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi pada pemeliharaan nilai-nilai pengetahuan keislaman masa lalu dan dan mentransformasikannya dalam konteks kekinian.

b. Peran Kreatif

Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* diharapkan memiliki peranan sebagai alat untuk menghasilkan, mendayagunakan, dan mengembangkan nilai-nilai baru yang bermanfaat bagi kehidupan masa kini dan masa depan, serta membantu dan mendorong mahasantri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya guna memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sesuai kebutuhan dan konteks perkembangan masyarakat dan bangsa saat ini.

c. Peran Kritis

Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* diharapkan menjadi alat penjaring dan penyaring nilai-nilai budaya yang relevan dengan masa kini. Peranan ini tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, tetapi juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan ditransformasikan. Dalam hal ini, kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* berperan sebagai alat kontrol atau filter sosial di masyarakat.

B. Pengorganisasian Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah*

Pengorganisasian kurikulum pada *Ma'had al-Jami'ah* merupakan suatu perencanaan, strategi, dan pengembangan terhadap proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif sesuai peran, fungsi, dan tujuan kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* itu sendiri.

1. Model Kurikulum Integral

Berdasarkan spirit, peran, fungsi, dan tujuan kurikulum yang telah dirumuskan di atas, *Ma'had al-Jami'ah* menyelenggarakan pendidikan Islam secara integral. Dalam hal ini, kurikulum integral dipahami sebagai sebuah struktur kurikulum yang terdiri dari tiga aspek atau karakter pendidikan yang sekaligus menjadi ciri khas *Ma'had al-Jami'ah*, yaitu aspek ruhaniah, *aqliah*, dan jasmaniah. Ketiga karakteristik tersebut tercermin dalam isi kurikulumnya yang terdiri dari ilmu agama, ilmu umum, ilmu keterampilan dan wawasan kebangsaan (moderasi).

Dengan model kurikulum integral, *Ma'had al-Jami'ah* menerapkan pemaduan (integrasi) berbagai macam keilmuan dan keterampilan

dari aspek teoretis *(in-class)* dan praktis (*daily life*). Artinya, kurikulum integral di *Ma'had al-Jami'ah* dilaksanakan secara terpadu, saling berkaitan dan saling mendukung. Hal ini mengingat mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* akan menjalani proses kehidupan dan proses pembelajaran *fullday* (di luar jam kuliah reguler), sehingga proses-proses tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan integratif.

Untuk mendukung hal tersebut, maka penerapan model kurikulum integral di *Ma'had al-Jami'ah* dikelola dan diorganisasi secara terpadu dalam bentuk atau pola pengasuhan, pembelajaran, pendampingan, dan pembimbingan:

a. Pengasuhan adalah bentuk atau pola pelaksanaan kurikulum yang menangani aspek ibadah amaliah dan muamalah dalam aktivitas dan kegiatan mahasantri sehari-hari.
b. Pembelajaran adalah bentuk pelaksanaan kurikulum yang menangani aspek pembelajaran (belajar-mengajar) di kelas yang dilaksanakan secara sistematik-akademik.
c. Pendampingan adalah bentuk pelaksanaan kurikulum yang membidangi aspek aktualisasi diri mahasantri dalam pengembangan mutu, karakter dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.
d. Pembimbingan adalah bentuk pelaksanaan kurikulum yang menangani aspek pembelajaran mandiri yang dilakukan mahasantri dengan bimbingan atau supervisi dari ustad/*murabbi* dalam hal pengembangan keilmuan dan keterampilan.

2. Kelas/Program Pembelajaran

Pada praktiknya, model kurikulum integral di *Ma'had al-Jami'ah* diterapkan dengan 3 (tiga) program atau kelas pembelajaran: 1) Program *Ta'arruf fi al-Din*, yaitu program/kelas pengenalan dasar-dasar keilmuan Islam; 2) Program *Ta'allum fi al-Din*, yaitu kelas/program pemahaman ilmu-ilmu keislaman; dan 3) Program *Tafaqquh fi al-Din*, yaitu kelas/program pendalaman dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Pembagian kelas atau program ini disesuaikan dengan kategorisasi kemampuan awal dan tingkat kebutuhan mahasantri, yaitu:

a. Kelas/program *Ta'arruf fi al-Din* (Pengenalan ilmu agama) atau kelas dasar adalah program pendidikan *ma'had* yang diperuntukkan bagi mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* yang memiliki kemampuan dan

keterampilan keagamaan tingkat dasar, semisal sebatas membaca al-Quran tanpa mengetahui hukum bacaannya *(tajwid)* atau mengenal rukun Islam tanpa mengetahui hukum-hukumnya. Dengan mengikuti program ini, mahasantri dapat secara intensif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan fikih (ibadah) melebihi beban yang diberikan kepada kelas *Ta'allum* dan *Tafaqquh fi al-Din,* sehingga pada semester berikutnya mereka dapat menguasai ilmu *tajwid,* dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, serta mengetahui seluk beluk rukun iman, rukun islam, dan ihsan beserta kaidah dan hukum-hukum dasarnya. Dengan *output* tersebut, mahasantri dapat mengikuti pembelajaran yang sama dengan kelas *Ta'allum* dan *Tafaqquh* di semester berikutnya (dua).

b. Kelas *Ta'allum fi al-Din* (pemahaman ilmu agama) atau kelas menengah adalah program yang diperuntukkan bagi mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren. Dengan mengikuti program ini, mahasantri yang belum memiliki pemahaman ilmu agama yang mendalam dapat belajar lebih banyak tentang ilmu agama (dua kali lipat dari beban mahasantri program *Tafaqquh fi al-Din*), sehingga mahasantri dapat memahami ilmu-ilmu agama secara mendalam. Dengan demikian, *output* dari lulusan program ini diharapkan memiliki pemahaman tentang ilmu-ilmu agama secara mendalam, seperti halnya mahasantri progam *Tafaqquh fi al-Din* sekaligus dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat sekitar.

c. Kelas *Tafaqquh fi al-Din* (pendalaman ilmu agama) atau kelas lanjutan adalah program yang diperuntukkan bagi mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Dengan mengikuti program ini, mahasantri yang telah memiliki fondasi yang kuat terhadap ilmu agama semakin dapat memperdalam ilmu pengetahuan agamanya sekaligus dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat sekitar.

Dua program tersebut memiliki beban pembelajaran yang berbeda, tetapi memiliki standar kompetensi yang sama pada *output* atau lulusannya. Dengan demikian, lulusan *Ma'had al-Jami'ah,* baik program *Ta'arruf fi al-Din, Ta'allum fi al-Din* maupun program *Tafaqquh fi al-Din,* secara ideal memiliki wawasan keilmuan Islam yang moderat,

komprehensif, dan kritis (metodologis) dan mengamalkan serta mengembangkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di masa depan.

Tabel 1. Deskripsi Kelas/Program

Uraian	*Ta'arruf fi al-Din*	*Ta'allum fi al-Din*	*Tafaqquh fi al-Din*
Kategori	Tingkat dasar *(Ula)*	Tingkat menengah *(Wustha)*	Tingkat lanjutan *('Ulya)*
Sifat	Pengenalan dasar-dasar keilmuan Islam	Pemahaman Keilmuan Islam	Pendalaman dan pengembangan Keilmuan Islam
Kompetensi awal (Indikator)	- Tidak bisa membaca Al-Qur'an (teks Arab) - Tidak/kurang mengetahui rukun Iman, Islam, dan Ihsan	- Tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar - Tidak bisa menulis ayat-ayat al-Quran - Tidak menguasai tata bahasa Arab - Tidak bisa membaca kitab kuning (teks arab gundul) - Mengetahui rukun Iman, Islam, dan Ihsan	- Bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar - Bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar - Menguasai tata bahasa Arab - Bisa membaca kitab kuning - Memahami rukun Iman, Islam, dan Ihsan
Pembebanan (Materi)	- Mengikuti seluruh materi kurikulum dan proses pembelajaran selama 1 (satu) tahun atau 2 (dua) semester.	- Mengikuti seluruh materi kurikulum dan proses pembelajaran selama 1 (satu) tahun atau 2 (dua) semester (kecuali baca dan tulis Al-Qur'an).	- Mengikuti sebagian materi dan proses pembelajaran pada semester 1 (satu).
Strategi	- Pengasuhan, Pembelajaran, pendampingan, dan pembimbingan secara ketat dan intensif	- Pembelajaran, pengasuhan, pendampingan, dan pembimbungan secara intensif	- Pembelajaran, pengasuhan, pendampingan, dan pembimbingan secara berkala dan mandiri

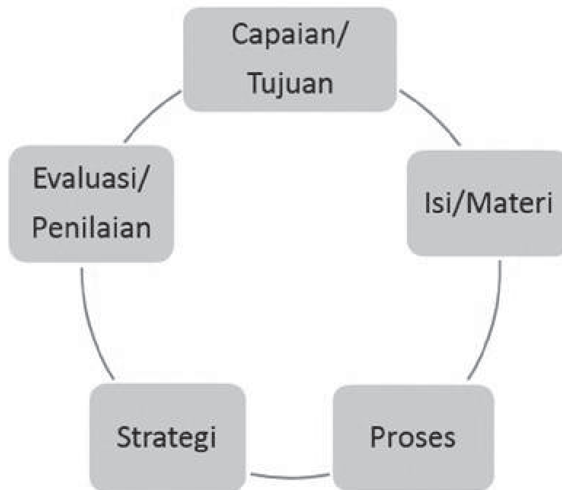
Uraian	*Ta'arruf fi al-Din*	*Ta'allum fi al-Din*	*Tafaqquh fi al-Din*
Capaian Antara (semester 1)	- Bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an - Bisa menulis ayat-ayat al-Quran - Menguasai dasar-dasar tata bahasa Arab - Mengetahui dasar-dasar agama (Iman, Islam, dan Ihsan)	- Bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar - Bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an - Menguasai dasar-dasar tata bahasa Arab - Menguasai teknik dasar membaca kitab kuning - Memahami dasar-dasar agama (Iman, Islam, dan Ihsan)	- Bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan lancar - Bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan bagus. - Menguasai tata bahasa Arab dengan baik - Bisa membaca kitab kuning dengan benar dan lancar - Mendalami ilmu-ilmu agama
Capaian Akhir (Semester 2)	- Bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar - Bisa menulis ayat-ayat al-Quran dengan benar - Mengetahui dasar-dasar tata bahasa Arab - Mengetahui ilmu-ilmu agama	- Bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan lancar - Bisa menulis ayat-ayat al-Quran dengan benar dan bagus - Menguasai tata bahasa Arab dan percakapan dasar dalam bahasa Arab - Bisa membaca kitab kuning (teks arab gundul) - Memahami ilmu-ilmu agama	- Bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan memahami terjemahnya. - Bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan bagus. - Menguasai tata bahasa Arab dan percakapan dasar dalam bahasa Arab - Memahami isi kandungan kitab kuning - Mendalami ilmu-ilmu agama

Uraian	*Ta'arruf fi al-Din*	*Ta'allum fi al-Din*	*Tafaqquh fi al-Din*
Kompetensi Akhir (*Output*)	- Memahami tata bahasa Arab dasar - Memahami percakapan dasar bahasa Arab - Menguasai bahasa asing (Inggris, Mandarin, Jepang, dan lain-lain) - Mengetahui dasar-dasar membaca kitab kuning - Memiliki pengetahuan di bidang ilmu-ilmu agama Islam (dan umum) secara integratif (terpadu) - Memiliki wawasan keagamaan yang terbuka, toleran, antikekerasan, dan ber-komitmen kebangsaan	- Memiliki keterampilan membaca kitab kuning - Memiliki keterampilan dalam bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin, Jepang, dan lain-lain), baik lisan maupun tulisan - Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu-ilmu agama Islam (dan umum) secara integratif (terpadu) - Memiliki wawasan keagamaan yang terbuka, toleran, antikekerasan, dan berkomitmen kebangsaan	- Memiliki keterampilan membaca kitab kuning - Memiliki keterampilan dalam bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin, Jepang, dan lain-lain), baik lisan maupun tulisan - Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu-ilmu agama Islam (dan umum) secara integratif (terpadu) - Memiliki wawasan keagamaan yang terbuka, toleran, antikekerasan, dan berkomitmen kebangsaan
Outcome	- Mampu berpikir, bersikap, dan bertindak secara moderat dalam menghadapi berbagai persoalan keagamaan. - Mampu menerapkan keilmuan dan keterampilan keagamaan yang dimilikinya secara integratif dan interkonektif sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna di masyarakat. - Berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara).		

C. Komponen Kurikulum

Dalam komponen kurikulum ada hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, yaitu: (1) Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran; (2) Materi atau isi yang perlu disiapkan untuk mencapai

tujuan; (3) Proses penyampaian materi atau pengalaman pembelajaran; (4) Strategi Pembelajaran; dan (5) Evaluasi atau penilaian sebagai alat ukur pencapaian tujuan yang ditetapkan tercapai.



Gambar 1. Komponen Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah*

1. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dikembangkan mahasantri sebagai *output* dari pembelajaran mereka. Dalam kurikulum *Ma'had al-Jami'ah,* parameter capaian pembelajaran meliputi:

a. Sikap dan Tata Nilai

Unsur sikap yang dimiliki lulusan *Ma'had al-Jami'ah* mengandung makna sesuai dengan rincian unsur sikap yang diletakkan di dalam kurikulum integral. Sikap dan tata nilai ini tercermin pada praktik dan implementasi ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari, semisal bersikap toleran, terbuka, kritis, peduli, kreatif, menghargai perbedaan, serta berperilaku santun dan terpuji.

b. Keterampilan

Mahasantri lulusan *Ma'had al-Jami'ah* setidaknya memiliki keterampilan menjadi imam shalat jama'ah, memimpin doa berjama'ah, membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, mengurus

jenazah, membaca kitab kuning dan memahaminya, dan dapat memimpin praktik-praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain terampil di bidang keagamaan, lulusan *Ma'had al-Jami'ah* juga diharapkan terampil di bidang bahasa, seni, dan sosial kemasyarakatan.

c. Penguasaan Pengetahuan

Lulusan *Ma'had al-Jami'ah* diharapkan memiliki penguasaan ilmu dan pengetahuan dan keagamaan (Islam) sesuai kompetensi yang ditentukan, semisal penguasaan da pemahaman ilmu *tajwid,* fikih, tafsir, akidah, akhlak, *tasawuf, qira'ah,* dan sebagainya.

d. Berwawasan Moderat dan Integratif

Lulusan *Ma'had al-Jami'ah* diharapkan memiliki wawasan moderasi dalam pemikiran dan perilaku keberagamaan (yaitu toleran, antikekerasan, terbuka atau kearifan lokal, dan komitmen kebangsaan) sekaligus memiliki kompetensi untuk menerapkan ilmu, pengetahuan, dan keterampilannya secara integral (terpadu).

2. Struktur dan Isi Kurikulum

Struktur kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* berorientasi pada penguatan, pendalaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang didukung dengan ilmu-ilmu bantu atau ilmu alat guna memperkaya kualitas lulusan *Ma'had al-Jami'ah.*

Secara lebih rinci, struktur kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* berupaya melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan serta kebiasaan atau tradisi masyarakat *salaf* sebagai masyarakat Muslim percontohan (ideal). Selain itu, struktur kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* juga berupaya melestarikan aliran, pemahaman serta pemahaman pemikiran-pemikiran tertentu yang relevan dan moderat, menumbuhkembangkan kreativitas mahasantri, memperkaya khazanah budaya manusia, serta menyiapkan calon-calon pemimpin masyarakat yang berakhlakul karimah. Secara umum, struktur dan materi kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* dapat dinarasikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan

melatih peserta didik untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid* agar peserta didik/mahasantri terbiasa hidup berdampingan dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. **Pembelajaran Kitab Kuning *(Turats)***

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang mahasantri untuk menangkap, mengetahui dan memahami tanda-tanda bacaan kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu *(salaf)* dengan menggunakan huruf arab tanpa harakat (gundul) dan dicetak pada kertas yang berwarna kuning serta diwariskan secara turun-temurun hingga sekarang.

Adapun tujuan pembelajaran kitab kuning di *Ma'hada al-Jamiah* adalah membekali mahasantri dengan keterampilan membaca kitab kuning dengan lebih awal fokus mendalami pembelajaran kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Selain itu, pembelajaran kitab kuning ini juga untuk menambah pemahaman keagamaan kepada mahasantri.

c. Pembelajaran Keislaman

Pembelajaran keislaman merupakan komponen kurikulum yang bersifat substansial yang meliputi disiplin ilmu-ilmu keagamaan (Islam) yang relevan dengan merujuk pada berbagai mazhab dan aliran pemikiran serta aneka literatur, baik klasik maupun kontemporer. Disiplin keilmuan dimaksud diterapkan melalui landasan atau metodologi keilmuan yang kuat agar mahasantri mampu memberikan penjelasan ajaran agama secara ilmiah (rasional) dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kajian dan pembelajaran ini diorientasikan pada penguatan pemahaman dasar-dasar keislaman bagi mahasantri *Ma'had al-Jami'ah* melalui ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Tauhid dan Ilmu Kalam.

d. Penguatan Bahasa Asing

Ma'had al-Jami'ah berkepentingan untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan mahasantri di bidang bahasa asing, semisal utamanya bahasa Arab dan bahasa Inggris atau juga bahasa asing lainnya. Pembelajaran bahasa ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kapasitas ilmiah mahasantri sekaligus membangun relasi dan jejaring internasional yang pada akhirnya

dapat meningkatkan mutu *Ma'had al-Jami'ah*. Karenanya, kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* menekankan pembelajaran bahasa asing sebagai bagian dari kurikulum integral *Ma'had al-Jami'ah.*

e. Penguatan Keterampilan Khusus bidang Keagamaan

   Ma'had al-Jami'ah mendorong mahasantri memproduktifkan akal, pikiran, ide serta kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna, sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

   Oleh karenanya, *Ma'had al-Jami'ah* memiliki program khusus yang mendukung penguatan keterampilan mahasantri sebagai generasi yang nantinya akan terjun ke masyarakat. Di antara program khusus ini adalah keterampilan membaca kitab kuning, penguatan bahasa asing, pelatihan dai/mubalig profesional, pelatihan khatib, penulisan artikel ilmiah, pelatihan petugas/penyuluh ibadah keagamaan, pelatihan wisata syariah, dan program-program keterampilan lainnya.

f. Wawasan Interdisipliner/Integrasi dan Moderasi Beragama

   Wawasan interdisipliner merupakan suatu pendekatan terpadu atau integral untuk mengkaji suatu bidang ilmu. *Ma'had al-Jami'ah* menerapkan kajian interdisipliner dalam kajian atau studi keagamaan (Islam), mengingat pendekatan ini dianggap ideal guna menghasilkan suatu pemikiran dan wawasan keagamaan yang terbuka, komprehensif dan moderat. Kajian ini dimaksudkan agar mahasantri memperoleh wawasan berpikir yang luas, terpadu, dan komprehensif.

   Ma'had al-Jami'ah juga menerapkan kajian moderasi agama sebagai bagian dari kurikulum integral yang wajib dipelajari oleh mahasantri di lingkungan *Ma'had al-Jami'ah*. Moderasi beragama yang dimaksud adalah paham, sikap, dan praktik keagamaan yang relevan dan terbuka dengan perkembangan zaman. Hal ini mengingat moderasi beragama dianggap sebagai cara beragama yang ideal dan relevan dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Dawing, 2017). Tujuan dari pembelajaran wawasan moderasi beragama adalah mahasantri memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan yang toleran, terbuka dan akomodatif

terhadap perubahan dan budaya, antikekerasan, dan memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

g. Wawasan Kearifan Lokal

Kearifan lokal (*local wisdom*) sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat, pengetahuan setempat atau kecerdasan setempat (Wagiran, 2010). Kearifan lokal merupakan norma, gagasan atau pemikiran tentang kehidupan yang dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif dalam kehidupan masyarakat.

Muatan wawasan kearifan lokal dalam kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* adalah mengembangkan pemikiran dan membentuk karakter mahasantri yang merefleksikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menghargai keragaman nilai yang terpelihara dengan baik di masyarakat atau lingkungan sekitar. Wawasan kearifan lokal dalam kurikulum ini tidak hanya nilai-nilai kearifan yang bersifat klasik atau turun-temurun (tradisional), tetapi juga meliputi nilai-nilai kearifan baru, masa kini, dan kontekstual yang terpelihara dengan baik di masyarakat setempat. Wawasan kearifan lokal dalam kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* mencakup pemikiran, sikap, dan perilaku yang dipandang baik dan menjadi tolok ukur budaya masyarakat tertentu.

Tabel 3. Struktur/Materi Kurikulum

Muatan	Uraian	Materi
Pembelajaran Al-Qur'an	Proses bimbingan dan latihan bagi mahasantri untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar	- Ilmu *Tajwid* - Ilmu *Qira'ah* - *Tahsin al-Kitabah* - dll.
Pembelajaran Kitab Kuning	Proses bimbingan dan latihan bagi mahasantri untuk memahami tanda-tanda bacaan kitab arab gundul yang ditulis oleh para ulama terdahulu (salaf)	- Ilmu *Nahwu* - Ilmu *Sharaf* - *Tashrif, I'lal, Idgham* - Teknik terjemah - dll.

Muatan	Uraian	Materi
Pembelajaran Keislaman	Pembelajaran yang bersifat inti/substansial yang meliputi disiplin ilmu-ilmu keagamaan (Islam) yang relevan dengan merujuk pada berbagai mazhab dan aliran pemikiran serta aneka literatur, baik klasik maupun kontemporer.	*Ulumu Al-Qur'an*, *Ulum al-Hadis, Fikih, Usul Fikih, Akidah/Tauhid*, Ilmu *Kalam*, Akhlak, Tasawuf, Sejarah Peradaban Islam, dll.
Penguatan Bahasa Asing	Pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kapasitas ilmiah mahasantri sekaligus membangun relasi dan jejaring internasional.	- Tata Bahasa dan Percakapan Bahasa Arab - Tata Bahasa dan Percakapan Bahasa Inggris - Tata Bahasa dan Percakapan Bahasa Mandarin, Jepang, Turki, Prancis, dll.
Keterampilan Khusus	Pembelajaran *skill* mahasantri dengan memproduktifkan akal, pikiran, ide serta kreatifitas untuk menghasilkan nilai dan prestasi dari hasil pekerjaan tersebut.	pelatihan *dai/mubalig* profesional, pelatihan khatib, penulisan artikel ilmiah, pelatihan petugas/penyuluh ibadah keagamaan, pelatihan wisata syariah, dan program-program keterampilan lainnya
Wawasan Interdispliner dan Moderasi	Pembelajaran metodologis untuk menghasilkan suatu pemikiran dan wawasan keagamaan yang terbuka, komprehensif dan moderat.	- Toleransi, kebersamaan, dan gotong-royong - Penghargaan terhadap HAM dan Antikekerasan - Terbuka terhadap perubahan dan budaya - Komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan (NKRI) - Berpikir kritis dan metodologis

Muatan	Uraian	Materi
Kearifan Lokal	Pembelajaran terhadap norma dan pandangan-pandangan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, dan tertanam dengan baik di masyarakat, baik yang bersifat klasik (warisan) maupun hal-hal baru.	- Pengakuan eksistensi manusia sejak dini - Kebenaran dan keluruhan budi - Pengembangan moral dan spiritual - Sinergitas budaya, karakter, dan lingkungan

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara ustad-mahasantri dan komunikasi timbal balik yang berlangsung secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran pada *Ma'had al-Jami'ah* tentunya melalui tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Secara umum proses pembelajaran yang diterapkan di *Ma'had al-Jami'ah* dibagi menjadi dua bentuk atau karakter: *Pertama*, proses pembelajaran yang berkarakter pesantren, seperti metode *halaqah*, bandongan, tutorial, klasikal, ekspositori, ceramah dan menghafal. *Kedua*, proses pembelajaran yang menekankan pada bagaimana mahasantri menemukan sendiri pengetahuannya seperti *inquiry learning, discovery learning, contextual teaching and learning, saintific learning, cooperative learning* (Bruce and Marsha, 1992) dan model-model pembelajaran lainnya.

Dalam hal penguatan sikap spiritual mahasantri, tampaknya model pembelajaran yang dikembangkan adalah model mengajar humanistik yang menekankan pada pengamalan, pembiasaan dan pemodelan. Sementara untuk penguatan sikap sosial mahasantri, *Ma'had al-Jami'ah* sering melakukan kegiatan-kegiatan berjama'ah seperti shalat jama'ah, yasinan, tahlilan, wisata syariah dan olahraga. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa *Ma'had al-Jami'ah* sangat mengakomodasi empat model pembelajaran, yaitu model mengajar humanistik, model mengajar pemrosesan informasi, model pembelajaran humanistik, model pembelajaran sosial, dan model pembelajaran perilaku (Bruce and Marsha, 1992).

Keempat model tersebut diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) model atau kegiatan pembelajaran besar, yaitu kegiatan teoretis dan kegiatan praktis.

a. Kegiatan Teoretis (Klasikal)

Kegiatan klasikal *Ma'had al-Jami'ah* adalah proses pembelajaran (belajar-mengajar) yang dilakukan di dalam kelas. Model pembelajaran ini menekankan prinsip pengolahan informasi, yaitu cara-cara menangani rangsangan dari lingkungan, mengorganisasi data, mengenali masalah, menyusun konsep, memecahkan masalah, dan menggunakan simbol-simbol. Pembelajaran model ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk mengelola konsep dan informasi, serta memecahkan masalah dengan cara berpikir produktif. Di antara rumpun ini adalah berpikir induktif, pembentukan konsep latihan *inquiry*, perkembangan kognitif, *advance organizer,* strategi belajar untuk mengingat dan mengasimilasi informasi.

Dalam *classical education*, tugas pengajar/ustad adalah memilih (*to select*) dan menyajikan (*to present*) materi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peran pengajar sangat dominan, ia menentukan isi, metode dan evaluasi. Sedangkan mahasantri cenderung pasif dan hanya sebagai penerima informasi atau materi yang telah disusun secara sistematis.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui proses seleksi kemampuan mahasantri baru pada pengelompokan kelas *ta'arruf* (pengenalan), *ta'allum* (pemahaman) dan kelas *tafaqquh* (pendalaman) dasar-dasar ilmu keislaman. Masing-masing kelas akan dibina oleh tenaga pengajar yang memiliki kompetensi sesuai dengan keilmuannya yang didasarkan atas kurikulum dan silabus *Ma'had al-Jami'ah.*

Kegiatan ini dilakukan selama 5 (lima) hari dalam satu minggu (Senin hingga Jum'at) pada waktu malam dan pagi hari dengan menyesuaikan jadwal perkuliahan mahasantri di masing-masing fakultas.

b. Kegiatan Praktis (Non-Klasikal)

Kegiatan non-klasikal *Ma'had al-Jami'ah* adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasantri di luar kelas. *Ma'had al-Jami'ah* memberikan kegiatan

praktis yang bersifat pendampingan dan bimbingan kepada mahasantri untuk berorganisasi dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di *Ma'had al-Jami'ah* dan di masyarakat. Kegiatan pembelajaran praktis ini meliputi 3 (tiga) model pembelajaran, yaitu model pembelajaran humanistik, pembelajaran perilaku, dan pembelajaran sosial.

(1) Pembelajaran Humanistik

Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan pribadi dalam mengonstruksi dan mengorganisasi realita, yang memandang manusia sebagai pembuat makna dan memberikan banyak perhatian pada kehidupan emosional. Fokus pembelajaran ini ditekankan untuk membantu individu dalam mengembangkan hubungan individu dengan lingkungannya dan untuk melihat dirinya sendiri. Di antara model yang termasuk dalam rumpun ini adalah pembelajaran nondirektif, belajar sendiri untuk mencapai pemahaman dan penemuan diri sendiri sehingga terbentuk konsep diri dan latihan kesadaran, sinektik dan pertemuan kelas.

Dalam penerapan model pembelajaran ini, *Ma'had al-Jami'ah* mengasumsikan peserta didik/mahasantri sebagai sosok sentral/ utama dalam proses pembelajaran yang harus didengar, didekati, diapresiasi secara komprehensif tentang segala harapan, cita-cita dan aspirasinya. Sedangkan *murabbi* dan ustad bukan lagi sebagai penyampai informasi atau sebagai model, akan tetapi juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator ataupun pelayan yang mampu memahami dan mengerti 'seluk-beluk' mahasantrinya.

(2) Pembelajaran Perilaku

Model pembelajaran perilaku didasarkan pada suatu pengetahuan yang mengacu pada teori perilaku yang mementingkan penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan perilaku secara efektif sehingga terbentuk pola perilaku yang dikehendaki. Dalam hal ini, *Ma'had al-Jami'ah* menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan stimulus, respon, dan kontrol bagi mahasantri sehingga terbentuk suatu sikap dan tingkah laku yang diharapkan dalam pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah*.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dapat menerapkan model ini adalah praktik lapangan, pelatihan, pembelajaran berbasis komputer, dan lain sebagainya.

(3) Pembelajaran Sosial

Model pembelajaran sosial ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Model-model ini juga memfokuskan pada proses di mana realitas adalah negosiasi sosial. Dalam penerapannya, *Ma'had al-Jami'ah* memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain guna meningkatkan proses demokratis dan berperan di masyarakat secara produktif.

Ma'had al-Jami'ah menerapkan model pembelajaran ini untuk beberapa kegiatan pembelajaran seperti pencarian data lapangan, investigasi, simulasi sosial, kerja sama kelompok, *bahtsul masa'il*, dan lain sebagainya.

4. Strategi Pembelajaran

Ma'had al-Jami'ah memberikan penugasan dan pembebanan kepada *murabbi* dan ustad dalam kapasitas sebagai pengajar untuk memiliki kompetensi: (a) Penguasaan terhadap bahan ajar; (b) Penguasaan terhadap teori kependidikan (prinsip, strategi, dan teknik mengajar); (c) Perancang program perkuliahan; (d) Pengelolaan kegiatan belajar-mengajar; (e) Penguasaan atas sikap, nilai dan kepribadian sebagai seorang pengajar *Ma'had al-Jami'ah* (Nasir dan Rijal, 2020). Berkaitan dengan kompetensi tersebut, *Ma'had al-Jami'ah* menerapkan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pengajar dalam proses pembelajaran, semisal ceramah, diskusi, dan penugasan kerja.

Strategi pembelajaran pada *Ma'had al-Jami'ah* merupakan suatu rencana, metode dan perangkat aktivitas yang disusun secara sistematis untuk meraih tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan semua sumber daya atau kekuatan yang dimiliki oleh *Ma'had al-Jami'ah*. Fungsi strategi pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan muatan dan isi pembelajaran kepada mahasantri sekaligus menyajikan informasi dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah*.

Adapun strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di *Ma'had al-Jami'ah* adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran mandiri, dan strategi pembelajaran *halaqah*.

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan dari suatu permasalahan. Ceramah diperuntukkan untuk materi yang bersifat tuntutan, sedangkan dialog diperlukan untuk materi yang lebih menekankan pemahaman dan penyelesaian masalah.

Dalam hal ini, *Ma'had al-Jami'ah* menekankan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan pengajar atau ustad. Strategi ini akan lebih sering dipakai pada pembelajaran klasikal di *Ma'had al-Jami'ah,* seperti ceramah, pertanyaan dedaktik, pengajaran eksplisit dan latihan, serta demonstrasi.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi ini menekankan pembelajaran yang melibatkan peserta didik atau mahasantri secara dominan di kelas yang mana pengajar atau ustad lebih berperan sebagai pendamping atau pembimbing kelas. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka kecepatan belajar ditentukan oleh siswa itu sendiri, sehingga siswa tidak diharuskan menyelesaikan secepatnya bagian-bagian yang sulit dipelajari. Hal ini harus diperhatikan oleh seorang pengajar dalam menentukan metode pembelajarannya agar sesuai dengan sistem tersebut. Dalam pembelajaran tak langsung, peran seorang pengajar tidak lagi sebagai seorang pengajar yang diktator, akan tetapi sebagai seorang fasilitator, pemberi semangat, sumber belajar dan sebagainya.

Metode ini dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah, merangsang dan menghidupkan kemampuan berpikir mahasantri, serta menyalurkan pendapat, analisis studi kasus ataupun memahami bahan bacaan (*reading for meaning*), dan mencari informasi atau data baru (*inquiry*).

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau strategi pembelajaran yang digunakan pegajar saat menyajikan bahan atau materi pembelajaran yang mana pengajar berperan utama untuk menciptakan situasi interaktif yang edukatif, baik interaksi antara pengajar dengan peserta didik maupun antara pengajar atau peserta didik dengan sumber pembelajaran (Sabri, 2005).

Ma'had al-Jami'ah menerapkan strategi ini untuk mengarahkan pengajar atau ustad berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator, ataupun pembimbing dalam proses pembelajaran. Sedangkan mahasantri diarahkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran ini melalui aktivitas mendengarkan, memperhatikan, mencatat, berpikir kritis, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individu.

d. Strategi Pembelajaran Mandiri

   Strategi pembelajaran ini menekankan pada upaya membangun inisiatif individual, kemandirian dan pengembangan diri. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan tugas yang harus dipertanggungjawabkan oleh mahasantri. Strategi ini dalam pelaksanaannya dapat berupa tugas individu maupun kelompok untuk kemudian diseminarkan ke dalam forum/kelas.

e. Strategi Pembelajaran *Halaqah*

   Strategi atau metode ini menekankan pada proses pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah* yang dilakukan oleh seorang *murabbi* atau ustad dengan cara duduk di hadapan peserta didik atau mahasantrinya sambil membacakan materi kitab. Sementara para mahasantri yang mengikuti pembelajaran ini duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bersaf-saf (barisan). Adapun bentuk kegiatan atau pembelajaran yang dapat menggunakan strategi ini adalah dialog, diskusi, *muzakarah*, setoran bacaan, dan setoran hafalan.

5. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Evaluasi dan penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Tim Depdiknas, 2004). Evaluasi dan penilaian merupakan komponen penting dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan secara umum dan berperan penting dalam pengambilan kebijakan dalam kurikulum. Hasil-hasil dari evaluasi dan penilaian kurikulum akan dapat digunakan oleh pimpinan *Ma'had al-Jami'ah* dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem dan model kurikulum yang digunakan.

a. Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai suatu pertimbangan kualitatif yang menggunakan hasil pengukuran melalui informasi tes dan asesmen untuk menentukan kualitas). Evaluasi antara lain merupakan kegiatan membandingkan tujuan dengan hasil dan juga merupakan studi yang mengombinasikan penampilan dengan suatu nilai tertentu (Miller, 2008). Jadi, evaluasi merupakan proses memberikan simpulan tentang hasil dan aktivitas pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah*.

Ma'had al-Jami'ah menerapkan evaluasi pembelajaran melalui 2 (dua) pendekatan utama, yaitu:

(1) Evaluasi kinerja mahasantri dalam konteks pembelajaran. Evaluasi ini sangat utama untuk mencari dan menentukan seberapa baik siswa sudah mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran.

(2) Evaluasi proses pembelajaran dalam bentuk pengalaman dan aktivitas dalam pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan membuat penilaian-penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung atau sudah berlangsung, misalnya penilaian terhadap interaksi ustad atau tenaga pengajar dan mahasantri, metode pengajaran, bahan dan kurikulum pembelajaran, dan program pembelajaran untuk mahasantri. Dengan kata lain, evaluasi proses pembelajaran ini mencakup 3 (tiga) kategori, yaitu evaluasi isi dan muatan kurikulum, evaluasi kinerja atau mutu pengajar, serta evaluasi efektivitas dan efisiensi program.

b. Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi tentang hasil dan aktivitas belajar siswa dengan tujuan mengambil keputusan tentang pembelajaran. Dalam hal ini, penilaian adalah proses menginterpretasi data hasil pengukuran terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berupa skor dengan mengubahnya menjadi nilai berdasarkan prosedur tertentu yang digunakan untuk mengambil keputusan. Jadi, penilaian merupakan proses terakhir untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang hasilnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah*.

(1) Acuan Penilaian

Adapun acuan penilaian pembelajaran mahasantri pada *Ma'had al-Jami'ah* didasarkan pada: (a) karakter tujuan pembelajaran; (b) karakter isi atau meteri pembelajaran; dan (c) karakter proses pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan karakter tersebut, maka *Ma'had al-Jami'ah* menerapkan penilaian pada pembelajaran mahasantri melalui penilaian sikap spritual dan sikap sosial, penilaian kognitif dan penilaian keterampilan (Diktis, 2019). Ketiga acuan penilaian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

(a) Sikap Spritual dan Tata Nilai Sosial

Penilaian sikap ini dilakukan melalui obeservasi, penilaian diri, penialain antar-mahasantri, dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berikteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

(b) Penguasaan Pengetahuan

Penilaian penguasaan pengetahuan dilakukan dengan memilih salah satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian. Penilaian pengetahuan tersebut dapat berbentuk tes tulis dan tes lisan.

(c) Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktik, simulasi, praktik lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasantri dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

(2) Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian adalah sebuah proses justifikasi terhadap suatu objek yang dinilai. Proses justifikasi ini harus didasari oleh suatu data dan harus memiliki tujuan. Dalam hal ini, mekanisme penilaian mencakup penyusunan kisi-kisi yang memuat indikator dan strategi penilaian. Strategi penilaian meliputi pemilihan metode dan teknik penilaian, serta pemilihan bentuk instrumen penilaian. Pelaksanaan penilaian pada dasarnya terintegrasi dengan proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk perbaikan pembelajaran, peningkatkan

pemahaman, dan memantau perkembangan belajar peserta didik melalui berbagai metode penilaian.

Mekanisme penilaian yang diterapkan oleh *Ma'had al-Jami'ah* mencakup 3 (tiga) tahap, yaitu perencanaan/ perumusan, pemberian tugas, dan pemberian nilai akhir (Diktis, 2019) yang ketiganya dapat dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

(a) Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada tahap ini, pendidik/ustad menetapkan lingkup penilaian meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan mahasantri.

(b) Melaksanakan proses penilaian sesuai tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian serta memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasantri. Pada tahap ini, pendidik/ustad melakukan observasi dan penilaian terhadap kompetensi yang dipelajari oleh mahasantri, baik pada proses pembelajaran, pencapaian kompetensi maupun pada sikap dan pengamalannya.

(c) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasantri secara akuntabel dan transparan. Pada tahap ini, pendidik/ustad memanfaatkan hasil penilaian untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan peserta didik/mahasantri, perbaikan proses pembelajaran, membuat pelaporan, dan kegunaan lain yang sesuai.

Ketiga tahapan penilaian tersebut diharapkan dapat mencerminkan hasil belajar dari mahasantri, baik yang berkaitan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pengajar atau ustad diharapkan memahami ketiga tahap tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penilaian ini harus dilakukan secara terencana dan terukur dari seluruh komponen kurikulum demi menghasilkan penilaian yang komprehensif.

Dalam hal ini, perumusan penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk menentukan tentang seberapa jauh dan seberapa banyak mahasantri telah belajar dan mampu menguasai pelajaran serta kompetensi yang diharapkan dari masing-masing materi.

Penilaian dirumuskan sebagaimana dalam perumusan penilaian seperti penugasan, praktik ibadah harian, tes tulis, dan sebagainya. Selanjutnya, setelah pertemuan tatap muka atau online dengan mahasantri, tugas ustad berikutnya adalah membuat soal ujian akhir semester, melakukan analisis terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

(3) Teknik Penilaian

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan pengajar/ustad untuk rnendapatkan informasi tentang proses dan produk belajar peserta didik. Teknik penilaian dapat terdiri dari banyak instrumen, semisal observasi, partisipasi unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, penugasan, kuis, dan lain sebagainya. Adapun hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrument penilaian yang digunakan. Penilaian akhir mata kuliah pada *Ma'had al-Jami'ah* dapat dinyatakan dalam kisaran atau rentang sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Akhir Kelulusan

Nilai	Huruf	Kategori	IP	Hasil
80-100	A	Sangat Baik	4	Lulus
70-79	B	Baik	3	Lulus
60-69	C	Cukup	2	Lulus
50-59	D	Kurang	1	Tidak Lulus
0-49	E	Sangat Kurang	0	Tidak Lulus

Dalam rangkan pengelolaan penilaian pembelajaran, setiap ustad berkewajiban melakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dan melaporkan hasil program pembelajaran secara perodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah*.

D. Bahan Ajar Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah*

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai mahasantri dalam kegiatan pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah*. Bahan ajar dalam proses pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah* meliputi pengetahuan (fakta, konsep, teori, prinsip, dan

metodologi), keterampilan, dan tata nilai atau sikap yang harus dipelajari oleh mahasantri, utamanya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keagamaan (Islam).

Bahan ajar dalam kurikulum pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* ini disusun secara sistematis yang akan digunakan oleh *murabbi,* ustad, dan mahasantri dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Secara umum, bahan ajar tersebut meliputi bidang atau literatur keilmuan yang bersifat umum, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum, literatur keterampilan, literatur kebahasaan, dan lain sebagainya.

Dalam rangka memberikan pemahaman yang jelas dan memadai terkait bahan ajar dalam kurikulum pendidikan di *Ma'had al-Jami'ah,* maka diperlukan suatu uraian atau penjelasan mengenai sebaran atau distribusi mata kuliah, deskripsi mata kuliah, dan silabus mata kuliah secara lebih rinci. Namun demikian, terdapat beberapa poin yang perlu dikaji dan diperinci lebih lanjut dalam pelaksanaannya nanti.

1. Sebaran Mata Kuliah

Sebaran atau pendistribusian mata kuliah bertujuan membantu persiapan pembelajaran dan melihat kesimbangan beban pembelajaran bagi pengajar/ustad dan peserta didik/mahasantri *Ma'had al-Jami'ah.* Sebaran mata kuliah dalam suatu kurikulum pendidikan 1 (satu) tahun di *Ma'had al-Jami'ah* secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sebaran Mata Kuliah *Ma'had al-Jami'ah*

Kode	Materi/Mata Kuliah	Semester	Program Kelas	
			Program Ta'aruf	Program Tafaqquh
	Studi Islam Interdisipliner	2	Wajib	Wajib
	Studi Moderasi Beragama	2	Wajib	Wajib
	Metodologi Studi Islam	2	Wajib	Wajib
	Pendalaman Nilai Dasar Islam	1	Wajib	Non
	Pelatihan Pengembangan Diri	1	Wajib	Wajib
	Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah	1	Wajib	Wajib

	Bahasa Arab I	1	Wajib	Non
	Bahasa Arab II	2	Wajib	Wajib
	Bahasa Inggris I	1	Wajib	Non
	Bahasa Inggris II	2	Wajib	Wajib
	Studi Al-Quran I	1	Wajib	Non
	Studi Al-Quran II	2	Wajib	Wajib
	Studi Hadis I	1	Wajib	Non
	Studi Hadis II	2	Wajib	Wajib
	Tafsir dan Ilmu Tafsir I	1	Wajib	Non
	Tafsir dan Ilmu Tafsir II	2	Wajib	Wajib
	Fikih I	1	Wajib	Non
	Fikih II	2	Wajib	Wajib
	Usul Fikih I	1	Wajib	Non
	Usul Fikih II	2	Wajib	Wajib
	Tauhid dan Ilmu Kalam I	1	Wajib	Non
	Tauhid dan Ilmu Kalam II	2	Wajib	Wajib
	Akhlak dan Tasawuf I	1	Wajib	Non
	Akhlak dan Tasawuf II	2	Wajib	Wajib
	Pelatihan Baca Kitab Kuning I	1	Wajib	Non
	Pelatihan Baca Kitab Kuning II	2	Wajib	Wajib
	Pelatihan Kewirausahaan	2	Wajib	Wajib
	Pelatihan Baca dan Tulis al-Quran	1	Wajib	Non
	Pelatihan Khutbah dan Ceramah	2	Wajib	Wajib
	Pelatihan Pengurusan Jenazah	2	Wajib	Wajib
	Pelatihan Imam Shalat, Zikir, dan Doa	1	Wajib	Wajib
	Penelusuran Minat dan Bakat Seni dan Keterampilann	1	Wajib	Wajib
	Wawasan Kearifan Lokal	2	Wajib	Wajib

2. Deskripsi Materi/Mata Kuliah

Deskripsi mata kuliah dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan status, isi, dan tujuan diajarkannya suatu materi

perkuliahan kepada mahasantri dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang harus ditempuh oleh mahasantri dalam jenjang waktu tertentu. Adapun deskripsi mata kuliah pada *Ma'had al-Jami'ah* untuk program *Ta'arruf fi al-Din*, *Ta'allum fi al-Din* dan program *Tafaqquh fi al-Din* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Deskripsi Mata Kuliah *Ma'had al-Jami'ah*

Materi/ Mata Kuliah	Deskripsi	Standar Kompetensi	Indikator
Studi Islam Interdisipliner	Membekali mahasantri tentang pendekatan inter/ multi/transdisipliner dan integrasi Islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan penerapannya di masyarakat.	Berpikir secara insklusif, menguasai metodologi Studi Islam secara matang, bertindak dan menilai setiap perbuatan yang dilakukan dalam rangka menjadi sosok cendekiawan, intelektual, dan akademisi yang berwawasan Islam universal.	a. Menguasai sumber pokok ajaran Islam secara konprehensif; b. Memahahami strategi pembelajaran Islam di Perguruan Tinggi; c. Memiliki kemampuan dalam penguasaan literatur Islam klasik dan kontemporer.
Studi Moderasi Beragama	Membekali mahasantri dengan pemahaman moderasi beragama dan kaitannya dengan ragam disiplin ilmu sehingga dicapai sikap dan pandangan yang tidak ekstrem dan tidak radikal	Berpikir secara kritis, inklusif, dan masif moderasi beragama sehingga mengaplikasikan konsep keberagaman dalam segala aspek , baik agama, suku, adat istiadat dan sebagainya sebagai individu maupun dalam lingkup sosial masyarakat	a. Mamahami konsep moderasi beragama; b. Memahami konsep ekstrem dan radikal; c. Memiliki kemampuan wawasan yang luas terhadap keberagaman dalam segala aspek

Metodologi Studi Islam	Membekali mahasantri dengan pemahaman metodologi dalam mengkaji Islam dan berbagai aspeknya, baik sebagai ajaran, institusi sosial maupun budaya yang memungkinkan mahasantri Ma'had Jamiah berwawasan luas dan mampu memahami dan menjelaskan Islam secara ilmiah dan toleran.	Melakukan pendekatan melalui berbagai macam aspek Keislaman agar ditemukan pemahaman Islam secara ilmiah	a. Memahami dan mempunyai gambaran integral dan sikap ilmiah dalam mengkaji aspek-aspek ajaran agama Islam; b. Memahami dan mempunyai gambaran integral dan sikap ilmiah dalam mengkaji institusi sosial Islam; c. Memahami dan mempunyai gambaran integral dan sikap ilmiah dalam mengkaji budaya keagamaan Islam dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan ilmiah
Pendalaman Nilai Dasar Islam	Membekali mahasantri pada nilai dasar Islam dalam rangka melaksanakan keahlian akademik dan penerapannya di masyarakat.	Berpikir dan mampu mengaktualisasikan nilai dasar Islam sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat sosial	a. Mengetahui nilai dasar Islam; b. Memahami peran dan tujuan nilai dasar Islam; c. Menguasai dan mampu mengaitkan nilai dasar Islam dengan masa modern (kontemporer)
Pelatihan Pengembangan Diri	Membekali mahasantri dengan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan minat dan bakat mahasantri	Berpikir, bernalar, berimajinasi, dan berkarya sesuai dengan kemampuan dan minat mahasantri sehingga mampu untuk menyajikan hasil dari pengembangan diri	a. Berani mengeksplor diri dalam rangka mengasah minat dan bakat yang diimiliki; b. Mampu menyajikan proyek atau karya ilmiah yang diminati

Pelatihan Kepemimpinan dan Dakwah	Membekali mahasantri dengan kemampuan memimpin dan berdakwah di masyarakat	Berpikir dan berperilaku berani, jujur, santun, dan berwawasan luas sebagai cerminan sikap pemimpin dan mampu menjadi contoh yang baik di masyarakt sebagai bagian dari implementasi dakwah	a. Memahami kepemimpinan dalam Islam; b. Mengetahui ciri-ciri dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam; c. Memiliki kemampuan memimpin dan berdakwah sesuai dengan ajaran Islam
Bahasa Arab I	Membekali mahasantri dengan kemampuan Bahasa Arab dasar	Memahami struktur, membaca, menulis kalimat sederhana dalam Bahasa Arab sehingga dicapai kemampuan pada level Bahasa Arab dasar	a. Memahami struktur Bahasa arab dasar; b. Memahami bacaan pendek dan mampu melafalkannya; c. Mampu menuliskan kalimat sederhana dalam Bahasa Arab
Bahasa Arab II	Membekali mahasantri dengan kemampuan Bahasa Arab lanjutan	Mampu membaca, berdialog, dan mampu menulis menggunakan Bahasa Arab	a. Mampu membaca Bahasa Arab; b. Mampu berdialog dengan menggunakan Bahasa Arab; c. Mampu menulis dalam Bahasa Arab
Bahasa Inggris I	Membekali mahasantri dengan kemampuan Bahasa Inggris dasar	Memahami struktur, membaca, menulis kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris sehingga dicapai kemampuan pada level Bahasa Inggris dasar	a. Memahami struktur Bahasa Inggris dasar; b. Memahami bacaan pendek dan mampu melafalkannya; c. Mampu menuliskan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris
Bahasa Inggris II	Membekali mahasantri dengan kemampuan Bahasa Inggris lanjutan	Mampu membaca, berdialog, dan mampu menulis menggunakan Bahasa Inggris	a. Mampu membaca Bahasa Inggris; b. Mampu berdialog dengan menggunakan Bahasa Inggris; c. Mampu menulis dalam Bahasa Inggris
Studi Al-Quran I	Membekali mahasantri dengan pemahaman dasar terhadap Al-Qur’an	Berpikir dan memahamai kedudukan dan fungsi studi Al-Qur’an dalam Islam	a. Memahami fungsi studi Al-Qur’an dan manfaatnya; b. Memahami hubungan Al-Qur’an dan ilmu pengetahuan modern

Studi Al-Quran II	Membekali mahasantri dengan pemahaman lanjutan terhadap Al-Qur'an	Berpikir kritis terhadap ayat Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan kasus kontemporer hingga ssat ini	a. Mampu menguasai ayat makkiyah dan madaniya; b. Mampu memahami nasikh dan Mansukh, asbab an-Nuzul, Ilmu manasabah, dan sebagainya.
Studi Hadis I	Membekali mahasantri dengan kemampuan pemahaman terhadap kaidah-kaidah untuk mengetahui sanad dan matan suatu hadis pada tingkat dasar	Mengembangkan studi hadis berbasis riset dan mengembangkan keilmuan hadis dengan pendekatan multidisipliner	a. Memahami objek bahasan ilmu hadis; b. Mengetahui sejarah perkembangan hadis ; c. Mengetahui berbagai macam metode pemahamn dalam pensahihan maupun kelemahan hadis
Studi Hadis II	Membekali mahasantri dengan kemampuan pemahaman terhadap kaidah-kaidah untuk mengetahui sanad dan matan suatu hadis pada tingkat lanjutan	Mengembangkan keilmuan hadis dan memahami hadis baik secara tekstual maupun kontekstual untuk diterapkan dalam kehidupan masa kini	a. Mampu menjelaskan periwayatan hadis; b. Mampu menjelaskan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian sanad hadis memalui teori jarh dan *ta'dil;* c. Mampu menjelaskan aneka kandungan hadis
Tafsir dan Ilmu Tafsir I	Membekali mahasantri dengan metode tafsir *Tahliliy,* metode tafsir *al-Ijmaliy*, metode tafsir *Muqarin*, dan metode tafsir *Maudhu'iy*	Menguasai berbagai macam metode tafsir secara matang dalam rangka menjadi sosok cendekiawan, intelektual, dan akademisi yang memiliki wawasan hadis yang luas	a. Mampu memahami konsep dasar ilmu tafsir; b. Memahami sejarah tafsir; c. Memahami berbagai macam metode tafsir

Tafsir dan Ilmu Tafsir II	Membekali mahasantri dengan metode *tafsir bi al-Ma'tsur,* tafsir *bi al-Ra'yi,* tafsir *bi al-Isyari* dan sikap mahasantri dalam memilih kitab-kitab tafsir sesuai metode yang relevan dengan kebutuhan mahasantri berdasarkan rujukan yang akuran dan keyakinan yang rasional	Berpikir secara kritis terhadap metode tafsir Al-Qur'an serta menghayati dan memiliki nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupannya	a. Mampu berpikir kritis terhadap metode tafsir; b. Mampu memilih tafsir Al-Qur'an yang sesuai dengan permasalahan yang muncul di masyarakat; c. Mampu membangun kematangan diri dalam proses menafsirkan Al-Qur'an
Fikih I	Mata kuliah ini membekali mahasantri dengan pembahasan *fiqh* dasar, seperti shalat, zakat puasa, dan haji secara obyektif, sistematis, serta komprehensif dengan merujuk pad adalil-dalil syar'i.	Mampu menunjukkan sikap bertakwa dalam kehidupan sehari-hari; Mengimplementasikan isi, kandungan, dan bagaimana cara memahami sumber ajaran Islam dengan benar; dan Mengetahui nalar dan prinsip hukum dalam Islam sehingga dapat memahami munculnya perbedaan pada ranah fikih	a. Menguasai dasar Fikih; b. Memahami prinsip dalam hukum Islam; c. Memiliki kemampuan dalam menguasai Fikih dasar
Fikih II	Membekali mahasantri dengan pembahasan fiqih lanjutan yaitu seputar perkawinan, warisan, dan wakaf	Mampu mengaktualisasikan masalah fikih tentang perkawinan, warisan, dan wakaf sesuai dengan hukum Islam dan sesuai denga perundang-undangan yang berlaku di Indonesia	a. Mampu memahami konsep perkwainan, warisan, dan wakaf; b. Memiliki kemampuan dalam mengimplemetasikan fikih lanjutan

Usul Fikih I	Membekali mahasantri dengan ilmu dasar yang diposisikan sebagai ilmu alat yaitu kerangka metodologis untuk merumuskan dan menemukan hukum Islam *(Fiqh).*	Berpikir secara kritis dan mampu membedakan setiap sumber hukum dan mampu menggunakan sumber hukum apa yang sesuai terhadap 1 peristiwa	a. Memiliki kemampuan menguasai teori ushul fiqh klasik; b. Menjadi pakar hukum Islam sesuai kebutuhan masyarakat; c. Menguasai dan mengimplementasikan hukum positif Islam Indonesia dengan membuat sebuah keputusan hukum Islam yang berlaku di Indonesia
Usul Fikih II	Membekali mahasantri dengan ilmu lanjutan yang diposisikan sebagai ilmu alat yaitu kerangka metodologis untuk merumuskan dan menemukan hukum Islam (Fiqh).	Berpikir secara kritis dan mampu membedakan setiap sumber hukum dan mampu menggunakan sumber hukum apa yang sesuai terhadap 1 peristiwa	a. Memiliki kemampuan mengusai teori *ushul fiqh* klasik; b. Menjadi pakar hukum Islam sesuai kebutuhan masyarakat; c. Menguasai dan mengimplementasikan hukum positif Islam Indonesia dengan membuat sebuah keputusan hukum Islam yang berlaku di Indonesia
Tauhid dan Ilmu Kalam I	Membekali mahasantri dengan membicarakan tentang konsep ilmu kalam dalam *classical period*, dan *medieval period*	Memahami secara menyeluruh konsep tauhid dan ilmu kalam	a. Memahami konsep tauhid dasar; b. Memahami konsep ilmu kalam dasar; c. Dapat mengimplementasikan dalam individu maupun dalam bermasyarakat

Tauhid dan Ilmu Kalam II	Membekali mahasantri dengan membicarakan tentang konsep ilmu kalam dalam *post modern period*	Memahami secara menyeluruh konsep tauhid dan ilmu kalam lanjutan	a. Memahami konsep tauhid lanjutan; b. Memahami konsep ilmu kalam lanjutan; c. Dapat mengimplementasikan dalam individu maupun dalam bermasyarakat
Akhlak dan Tasawuf I	Membekali mahasantri agar mampu mengetahui, mamahami, dan menerapkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan *akhlakul karimah* sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw. Selain itu mata kuliah ini juga memberikan pemahaman secara *holistic* tentang pentingnya kesadaran kepada Allah yang tercermin dalam perilaku *ahlus shuffah.*	Memahami tentang intisari agama islam sehingga terbentuknya kepribadian yang terlatih untuk menghindari akhlak yang tercela dan selalu melaksanakan akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari, serta meneladani kesufian Nabi Muhammad Saw dan para sahabat-sahabatnya.	a. Memahami konsep akhlak; b. Memahami konsep tasawuf; c. Melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan meneladani sikap Nabi Saw.
Akhlak dan Tasawuf II	Membekali mahasantri secara komprehensif tentang akhlak dan tasawuf yang berkembang dalam khazanah keislaman.	Memahami tentang hubungan akhlak dan tasawuf dan mengaitkannya dengan perkembangan zaman saat ini	a. Mengenal tokoh tasawuf di masa dulu dan sekarang; b. Mampu mencari titik temu antara akhlak dan tasawuf dengan perkembangan khazanah keislaman sekarang ini

Pelatihan Baca Kitab Kuning I	Membekali mahasantri dengan kegiatan pelatihan membaca kitab kuning dasar seperti *nahwu* dan *sharf*	Terhindar dari kesalahan pengucapan dan kesalahan dalam memahami kedudukan kata dalam tata Bahasa Arab	a. Mampu membaca huruf tanpa harokat; b. Mampu mengucapkan/ melafalkan huruf dengan benar; c. Mampu memahami kedudukan kata dalam tata Bahasa Arab
Pelatihan Baca Kitab Kuning II	Membekali mahasantri dengan kegiatan pelatihan membaca kitab kuning lanjutan *(Qira'atul Kutub)*	Mahir dalam membaca kitab kuning dan memahami setiap kata dalam kita tersebut	a. Mampu menguasai tata Bahasa Arab; b. Mampu memahami setiap kata dalam tata Bahasa Arab
Pelatihan Kewirausahaan	Membekali mahasantri dengan dasar-dasar kewirausahaan serta mendorong mahasantri untuk terampil dalam berwirausaha	Berpikir secara kritis dan terstruktur, mampu membaca peluang dan pasar. Berani mengambil keputusan dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk pengembangan diri dan kemajuan finansial.	a. Mampu membaca peluang; b. Mampu memahami konsep entrepreneur; c. Mampu memulai dan memiliki strategi dalam berwirausaha
Pelatihan Baca dan Tulis al-Quran	Membekali mahasantri dengan ilmu *tajwid* dan praktik membaca Al-Qur'an. Juga membekali mahasantri dengan prinsip-prinsip penulisan aksara Arab serta menghafalkan surat-surat pendek	Mahir dalam membaca, menulis Al-Qur'an, dan menghafal surat-surat pendek	a. Mampu menguasai *tajwid;* b. Mampu menulis dalam Bahasa Arab; c. Mampu menghafal surat-surat pendek

Pelatihan Khutbah dan Ceramah	Membekali mahasantri dengan kemampuan berkhutbah dan berceramah	Mahir dalam berkhutbah dan berceramah sebagai bentuk pengamalan ilmu agama yang telah dipelajari dan bagian dari dakwah mahasantri masa kini maupun yang akan datang	a. Menguasai tema-tema khutbah; b. Menguasai tema-tema ceramah; c. Mampu tampil dan terampil dalam berkhutbah dan berceramah
Pelatihan Pengurusan Jenazah	Membekali mahasantri dengan kemampuan mengurus jenazah sebagai kewajiban umat Muslim	Mahir dalam mengurus jenazah dari mandi, mengafani, mensholatkan jenazah, dan menguburkannya	a. Mampu memandikan jenazah; b. Mampu mengafani jenazah; c. Mampu menshalatkan jenazah; d. Mampu menguburkan jenazah
Pelatihan Imam Shalat, Zikir, dan Doa	Membekali mahasantri menjadi imam sholat, zikir, dan doa sebagai bagian dari keterampilan dalam membina keluarga dan masyarakat di lingkungannya.	Mahir dalam mengimami shalat, dan memimpin zikir serta doa.	a. Mampu mengimami sholat wajib maupun sholat sunnah; b. Mampu memimpin zikir baik secara mandiri maupun berkelompok; c. Mampu memimpin doa
Penelusuran Minat dan Bakat Seni dan Keterampilann	Mengasah kemampuan mahasantri dengan melihat kecenderungan minat dan bakat seni mahasantri dan mendorongnya untuk mengembangkannya	Berpikir, bernalar, berimajinasi, dan berkarya sesuai dengan kemampuan dan minat mahasantri sehingga mampu untuk menyajikan hasil dari pengembangan diri	a. Berani mengeksplor diri dalam rangka mengasah minat dan bakat yang diimiliki; b. Mampu menyajikan proyek atau karya ilmiah yang diminati

Wawasan Kearifan Lokal	Memberikan wawasan dan pemahaman kepada mahasantri tentang nilai-nilai filosofis dari kearifan lokal, baik yang bersifat turun-temurun (klasik) maupun hal-hal baru yang terpelihara dengan baik di masyarakat	Memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku yang luhur dan bijaksana terhadap nilai atau norma yang diwariskan sejak lama (tradisional) maupun nilai atau norma baru (modern) yang diterima dan terjaga dengan baik di suatu masyarakat tertentu.	a. Mengakui eksistensi budaya masyarakat dan lingkungan setempat; b. Memelihara nilai-nilai tradisi yang luhur; c. Terbuka dan menerima nilai dan norma baru yang berkembang di masyarakat; d. Berkontribusi membentuk karakter masyarkat (bangsa)

3. Silabus Mata Kuliah

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pada pelaksanaannya, silabus atau susunan materi pembelajaran secara rinci diserahkan pada lembaga *Ma'had al-Jami'ah* di masing-masing Perguruan Tinggi Islam sesuai kebutuhan. Setelah 2-3 tahun kurikulum pembelajaran berjalan, maka akan dilakukan evalusi keberhasilan silabus materi/mata kuliah tersebut terhadap lulusan (mahasantri) secara menyeluruh. Selanjutnya, dari hasil evaluasi tersebut, akan disusun pedoman silabus yang bersifat komprehensif dan bisa diterapkan di semua lembaga *Ma'had al-Jami'ah*.

4. Rujukan Kitab Kuning

Secara lebih khusus, bahan ajar yang berkaitan dengan bidang ilmu keagamaan (Islam), *Ma'had al-Jami'ah* menerapkan berbagai literatur berbasis kitab kuning yang memungkinkan mahasantri memperoleh 2 (dua) manfaat sekaligus, yaitu kemampuan bahasa dan pemahaman keilmuan.

Tabel 7. Bahan Ajar Berbasis Kitab Kuning

Kelas/Program	Bahan/Rujukan	
	Semester I	Semester II
Ta'arruf Fi al-Din	**Bahasa:** Ilmu *Nahwu* Dasar; Imu *Sharaf* Dasar	**Hadis:** *al-Arbain li Nawawi* **Fikih:** *Safinah al-Najah,* **Akhlak:** *Talim al-Muta'allim,* **Bahasa:** *al-Amtsilah al-Tashrifiyyah* **Tauhid:** *Aqidatu al- Awwam*
Ta'allum Fi al-Din	**Bahasa:** Ilmu *Nahwu* Dasar; Imu *Sharaf* Dasar	**Hadis:** *al-Arbain li Nawawi, Bulugu al-Maram li Ibni Hajar al-Asqalani, Riyadhu al-Shalihin* **Fikih:** *Safinah al-Najah* **Akhlak:** *Talim al-Muta'allim,* **Bahasa:** *al-Amtsilah al-Tashrifiyyah, Matan Ajrumiyyah* **Tauhid:** *Aqidatu al- Awwam*
Tafaqquh Fi al-Din	**Bahasa***: Matan Alfiyyah Ibnu Malik, Kawakib al-Durriyyah* **Akhlak***: al-Akhlaq li al-Banin; Nasha'ihu al-Diniyyah* **Hadis:** *Bulugu al-Maram li Ibni Hajar al-Asqalani, Riyadhu al-Shalihin* **Tauhid:** *Fathu al-Allam* **Sejarah:** *al-Rahiq al-Makhtum*	**Ilmu Al-Qur'an:** *Qira'ah Sab'ah, Tafsir, Ahkamul Qur'an, Asbabun Nuzul.* **Fikih:** *Fiqh al-Madzhib arba'ah, Bidayah al-Mujtahid* ***Tafsir:*** *Tafsir al-Maraghi* ***Usul*** **Fikih:** *Jam'ul Jawami'*

[Halaman ini sengaja dikosongkan]

BAB 5

PENJAMINAN MUTU *MA'HAD AL-JAMI'AH*

Kegiatan penjaminan mutu meliputi monitoring, evaluasi, dan penjaminan mutu. Tujuan dari penjaminan mutu *Ma'had al-Jami'ah* untuk memastikan semua standar dapat tercapai dengan baik. Penjaminan mutu ini juga berfungsi sebagai alat ukur untuk melakukan perubahan atau penyempurnaan terhadap standar dan program yang dilaksanakan di *Ma'had al-Jami'ah*.

A. Monitoring dan Evaluasi

PTKI diharuskan membentuk satuan penjaminan mutu baik yang terintegrasi dengan satuan penjaminan mutu yang sudah ada seperti Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) atau satuan sendiri yang terpisah. Satuan penjaminan mutu akan membuat mekanisme formal untuk memonitor pelaksanaan program secara periodik. Pelaksanaan monitoring dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan program, dan penilaian. Monitoring tersebut dapat dilaksanakan oleh mudir, ustad, satuan penjaminan mutu, dan pimpinan PTKI, sesuai kebijakan yang ditetapkan.

PTKI melakukan evaluasi terhadap pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah*. Evaluasi bertujuan untuk menilai ketercapaian standar pengelolaan yang telah ditentukan. Evaluasi diperlukan sebagai upaya untuk

meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktifitas dalam pengelolaan. Fokus evaluasi adalah mahasantri, pengurus *ma'had*, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan program, kerja sama, penjaminan mutu, kebijakan teknis program, dan ketercapaian standar lulusan.

PTKI melaksanakan evaluasi capaian kinerja yang berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian program yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan baik oleh *ma'had* maupun PTKI.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat memperhatikan aspek input, proses, *output,* dan *outcome*.

No	Aspek	Sasaran
1	Input	• Kebijakan • Desain Kurikulum dan Pembelajaran • Desain Penilaian • mekanisme implementasi • Kriteria mahasantri • Kriteria pengurus dan ustad
2	Proses	• Proses Pembelajaran/Pengkajian • Pelaksanaan Penilaian • Kerja sama pembelajaran
3	*Output*	• Hasil pembelajaran
4	*Outcome*	• Pencapaian kompetensi mahasiswa

PTKI dapat melakukan survei terhadap mahasantri, ustad, dan pengguna terkait dengan pelaksanaan program di *Ma'had al-Jami'ah* dan kepuasaan pengguna lulusan *ma'had*.

B. Penjaminan Mutu

1. Kebijakan Mutu

   PTKI harus membuat kebijakan mutu pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah*. Kebijakan tersebut sebagai bentuk komitmen PTKI untuk menyelenggarakan *Ma'had al-Jami'ah* dengan sungguh-sungguh. Kebijakan mutu tersebut dapat terintegrasi dengan sistem kebijakan

mutu yang ada atau terpisah. Kebijakan mutu wajib didiseminasikan dan disosialisasikan kepada pimpinan, mudir dan pengasuh, dan mahasantri.

Kebijakan mutu harus dituangkan dalam keputusan yang dikeluarkan oleh pimpinan PTKI. Kebijakan mutu mencakup latar belakang, tujuan, rasional, persyaratan, bentuk, analisis posisi dan daya saing *Ma'had al-Jami'ah,* dan evaluasi. Kebijakan mutu dituangkan dalam keputusan yang berisi deskripsi dokumen formal kebijakan dan panduan program untuk ketercapaian tujuan dan cara untuk mengukur efektivitasnya.

2. Manual Mutu

   Manual mutu merupakan pedoman yang memuat mekanisme pencapaian mutu yang telah ditetapkan. Manual mutu menuntun proses penyelenggaraan *Ma'had al-Jami'ah* mulai dari rekruitmen, pelaksanaan, dan penilaian. Manual mutu juga memandu tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memastikan standar mutu dilaksanakan dengan benar.

   PTKI membuat standar mutu yang diperlukan di dalam *Ma'jad al-Jamiah* dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, standar pondok pesantren, atau standar lain yang berkaitan dengan *ma'had.* Selanjutnya, PTKI membuat standar operasional prosedur (SOP) untuk memastikan semua kebijakan mutu dilaksanakan dengan baik. Beberapa standar mutu yang ditetapkan antara lain: (a) Mutu kompetensi mahasantri; (b) Mutu pelaksanaan; (c) Mutu proses pembimbingan, (d) Mutu sarana dan pasarana; (e) Mutu mudir dan pengasuh; dan (f) Mutu penilaian.

   Pembuatan manual mutu harus memperhatikan rencana ketercapaian pembelajaran di *ma'had.* Hal ini penting dilakukan mengingat capaian lulusan yang diharapan dengan input mahasantri dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu tercapainya *Tafaqquh fi al-Din* (ulama) bagi mahasantri yang telah memiliki pengetahuan agama yang baik, *Ta'allum fi al-Din* (memahami agama) bagi mahasantri yang telah memahami pengetahuan agama yang cukup dan *Ta'arruf fi al-Din* (mengenal agama) bagi mahasantri yang latar belakang pendidikan agamanya tidak memadai.

3. Penjaminan Mutu Mahasantri

   Penjaminan Mutu Mahasantri dilakukan dengan adanya pengujian keilmuan berupa Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Praktik (Praktik Pengembangan Ibadah), dan Tulis (BTQ). Sementara pada Penjaminan Mutu Mahasantri berupa ahlakul karimah adalah berupa etika Mahasantri dengan muysrif/ah, Murabbi/ah dan Mudir serta Wakil Mudir dengan cara monitoring melalui tekhnis yang ditetapkan oleh *Ma'had al-Jami'ah* masing-masing.

4. Pelaksanaan Mutu

   PTKI harus secara konsisten melaksanakan kebijakan dan manual mutu yang telah ditetapkan. Kekurangan dan hambatan akan terus dievaluasi dan dilakukan perbaikan untuk memastikan kemampuan dan ketercapaian mutu. Konsistensi tersebut harus didukung oleh pimpinan PTKI, pengelola *ma'had,* dan semua pihak yang terkait.

5. Penjaminan Mutu Musyrif/ah

   Penjaminan Mutu Musyrif/ah dapat dilakukan secara berkala atau dalam kurun waktu minimal dua kali dalam setahun atau diserahkan kepada pengelola *Ma'had* PTKIN masing-masing. Dalam penjaminan mutu tersebut, musyrif/ah yang melakukan pembimbingan terhadap mahasiswa baru atau mahasantri ditetapkan sebagai program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

BAB 6

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan bahasan umum pada pedoman *Ma'had al-Jami'ah* dan uraian-uraian khusus pada bab-bab bahasannya, maka dapat dirumuskan simpulan-simpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan *Ma'had al-Jami'ah* merupakan bagian dari kebijakan Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Kementerian Agama, dalam rangka mendorong mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di seluruh Indonesia untuk mempelajari keilmuan Islam secara mendalam guna membentuk pribadi Muslim yang berakidah kuat, berwawasan integratif dan moderat, serta berakhlakul karimah.
2. Kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* pada PTKI disusun dengan mempertimbangkan kaidah *"al-muhafadhah bi al-qadim al-shalih wa al-akhdu bi al-jadid al-ashlah"*, yaitu mengakomodasi model-model kurikulum yang selama ini berjalan di beberapa *Ma'had al-Jami'ah* pada PTKI se-Indonesia, sekaligus memelopori dan menginisiasi gagasan-gagasan baru guna tercapainya kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* yang integral dan berwawasan moderat (mengusung nilai-nilai toleransi, antikekerasan, kearifan lokal dan komitmen kebangsaan).

3. Model atau program kurikulum yang diterapkan *Ma'had al-Jami'ah* mengacu pada 3 (tiga) kategori input (kompetensi awal) mahasantri, yaitu *Ta'arruf fi al-Din* (pengenalan agama), *Ta'allum fi al-Din* (pemahaman agama), dan *Tafaqquh fi al-Din* (pendalaman agama).
4. Kelembagaan *Ma'had al-Jami'ah* sebagai ruh-nya pembelajaran keagamaan Islam di lingkungan PTKI akan menjadikannya sebagai lembaga sentral dalam pengembangan keilmuan yang integral sekaligus sebagai ciri atau kekhasan yang dimiliki oleh PTKI.
5. Pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah* dilakukan dengan menerapkan standar mutu pendidikan sehingga kompetensi dan capaian yang dihasilkannya dapat dipertanggungjawabkan dan diakui oleh semua pihak yang kompeten dan berwenang.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan beberapa simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran ataupun rekomendasi tindak lanjut bagi pihak-pihak yang berwenang dan terkait *(stakeholder)* sebagai berikut:

1. Perlu sosialisasi modul pedoman *Ma'had al-Jami'ah* ke seluruh PTKI guna mempromosikan nilai-nilai baru *Ma'had al-Jami'ah* kepada seluruh PTKI se-Indonesia, sekaligus memperoleh umpan balik atau kritik dan masukan demi tercapainya perbaikan konsep *Ma'had al-Jami'ah* di masa depan.
2. Perlu kesepahaman semua pihak untuk mengupayakan keseragaman capaian pembelajaran lulusan *Ma'had al-Jami'ah* PTKI.
3. Perlu ada penetapan standar Sumber Daya Manusia (SDM) dalam perekrutan pimpinan, pendidik dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan input dan jumlah mahasantri di masing-masing *Ma'had al-Jami'ah* PTKI.
4. Perlu penguatan standar sarana dan prasarana Pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah* PTKI, utamanya kapasitas asrama untuk semua mahasantri selama satu tahun.



DAFTAR PUSTAKA

Hafidah, H., & Makruf, I. (2020). Pengembangan model manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 001. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2357

Setiawan, D. I. (2015). *Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri* …. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5138

Shiddiq, J. (2018). Model Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature, 2*(2), 102. https://doi.org/10.18326/lisania.v2i2.102-120

Abbraham, Ia & Robin Miller, (2008), *"Does Practical Work Really Work? A Study of The Effectiveness of Practical Work as A Teaching and Learning Method in School Science,"* Science Educational. 73, (1), 45-48.

A Zayadi, (2017), *http://ditpdpontren.kemenag.go.id/pendidikan-diniyah-formal-pdf-solusikelembagaan-permanen-untuk-kaderisasi-ulama,* akses 10 Agustus 2017.

Alia, Nur, (2016), *"Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Bogor", Penamas,* 29(3), 455.

Depdiknas, (2004), *Kerangka Dasar Kurikulum 2004,* Jakarta.

Jamil, Zawaqi Afdal,(2018) *"Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam", TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Volume 2,(1), 2.

Kementerian Agama RI, (2019), *Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri*, Jakarta.

Maki, Ahmad, (2015), *Kepemimpinan Transformasional dalam Pembinaan Toleransi Budaya Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Iain Palangka Raya,* Tesis IAIN Palangka Raya.

Nasir, Muhammad & Rijal Muhammad Khairul, (2020), *Model Kurikulum dan Pembelajaran Ma'had Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia,* Hasil Penelitian Program Litapdimas Tahun Anggaran 2020 Subdit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia

Ridwan HR, (2010), *Hukum Administrasi Negara,* Jakarta: Rajawali Pers.

Shofiyuddin, Haris, (2019), Konstruksi Ideologis Islam Moderat di Lingkungan Kampus: Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya, 4 (1), 15-30.

Sofyan, Nurchalis & Hendra, (2019), *"Strategi Pembelajaran Al-quran di Ma'had Al-jami'ah Uin Ar-raniry Banda Aceh"*, 17 (1), 70-80.

UPT *Ma'had Jami'ah, https://www.iain-padangsidimpuan.ac.id/visi-dan-misi-mahad-jamiah/,* akses 15 Desember 2020.

Visi, Misi dan Tradisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2020) https://msaa.uin-malang.ac.id/, diakses pada 10 Desember 2020.

Perundang-undangan

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Pendidikan No. 22 dan 23 Tahun 2006.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 72 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2002 tentang *Ma'had Aly.*

Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2018 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kurikulum Program Studi pada PTKI.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam.

Muhammad Nasir, Muhammad Khairul, Model Kurikulum dan Pembelajaran Ma'had Al Jamiah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Di Indonesia, Hasil Penelitian Program Litapdimas Tahun 2020.

Ma'had Al-Jam'iah IAIN Samarinda, Pedoman Pengelolaan Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda Tahun 2019/2020,

Pedoman Murabbi-Murabbiah dan Pola Pembinaan Musrifah, Pusat Ma'had Aljamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018.

http://mahadaljamiah.uinjkt.ac.id/?page_id=21

http://uinmataram.ac.id/blog/2021/07/23/kampus-hijau-jadikan-mahad-al-jamiah-magnet-universitas/

Amiruddin, Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Indonesia, Miqot, Vol XLI No. 1 (2017)

Hafidah, Imam Makruf, Pengembangan Model Manajemen Ma'had Al-Jamiah IAIN Surakarta, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 9 No. 1 (2020)

Desrina, Implementasi Program Ma'had Al Jamiah Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi, Tesis IAIN Bukit Tinggi, 2020.

https://msaa.uin-malang.ac.id/profil-mahad/

http://mahad.web.iain-tulungagung.ac.id/madin-mahad/profil-madin/



BIODATA PENULIS

Dr. Imam Subchi, M.A., Dosen tetap pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (mulai tahun 2000-sekarang). Lahir di Gresik Jawa Timur 10 Agustus 1967. Pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik tamat 1982, KMI PM Gontor Ponorogo (2009). S-1 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2003), S-2 Antropologi Universitas Indonesia (2008), dan S-3 Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019). Karya tulis antara lain: *Sejarah Kementerian Agama Era Reformasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), *Pengantar Antropologi,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), *Bekam sebagai Kedokteran Profetik dalam Tinjauan Hadis, Sejarah dan Kedokteran Berbasis Bukti* (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2018), The History of Hadrami Arabic Community Development in Southeast Asia, dalam jurnal *Episteme-Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman; Vol. 14;Nomor 2; 2019,* Antropologi Al-Qur'an: Integrasi Keilmuan Kisah-Kisah Al-Qur'an dan Pokok-Pokok Antropologi Koentjaraningrat, *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 6, Januari 2019,* Alamat email: imam.subchi@uinjkt.ac.id. Id Scopus; 57208281141.



IKATAN SARJANA
Nahdlatul 'Ulama



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Syarif Hidayatullah

JAKARTA – INDONESIA

MODEL-MODEL

Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah

Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)

Buku ini merupakan buku referensi yang menjelaskan model-model dan manfaat *Ma'had al-Jami'ah* dalam konteks memberi wawasan keagamaan para mahasiswa agar mampu mendalami ajaran Islam secara integratif, moderat, berakhlakul karimah, atau daapat mengintegrasikan wawasan ke-Indonesiaan dan ke-Islaman secara integratif. Dalam kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* pada PTKI disusun dengan mempertimbangkan kaidah "*al-muhafadhah bi al-qadim al-shalih wa al-akhdu bi al-jadid al-ashlah*", yaitu mengakomodasi model-model kurikulum yang selama ini berjalan di beberapa *Ma'had al-Jami'ah* pada PTKI se-Indonesia, sekaligus memelopori dan menginisiasi gagasan-gagasan baru guna tercapainya kurikulum *Ma'had al-Jami'ah* yang integral dan berwawasan moderat (mengusung nilai-nilai toleransi, antikekerasan, kearifan lokal, dan komitmen kebangsaan). Model atau program kurikulum yang diterapkan *Ma'had al-Jami'ah* mengacu pada 3 (tiga) kategori input (kompetensi awal) mahasantri, yaitu *Ta'arruf fi al-Din* (pengenalan agama), *Ta'allum fi al-Din* (pemahaman agama), dan *Tafaqquh fi al-Din* (pendalaman agama). Kelembagaan *Ma'had al-Jami'ah* sebagai ruhnya pembelajaran keagamaan Islam di lingkungan PTKIN akan menjadikannya sebagai lembaga sentral dalam pengembangan keilmuan yang integral sekaligus sebagai ciri atau kekhasan yang dimiliki oleh PTKIN.

RajaGrafindo Persada
PT RAJAGRAFINDO PERSADA
Jl. Raya Leuwinanggung No 112
Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456
Telp 021-84311162
Email: rajapers@rajagrafindo.co.id
www.rajagrafindo.co.id

uin Press

RAJAWALI PERS
DIVISI BUKU PERGURUAN TINGGI

